

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA**

(Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 PALEMBANG)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Dio Raihan Allam

1537010026

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

1441 H / 2020

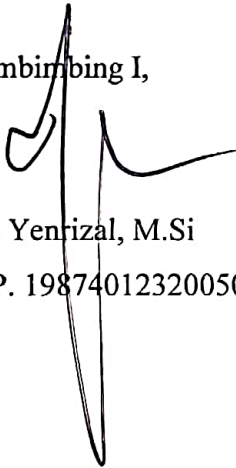
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

UJIAN MUNAQASYAH

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Dio Raihan Allam NIM 1537010026 yang berjudul **Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Januari 2020

Pembimbing I,



Dr. Yenzizal, M.Si

NIP. 1987401232005011004

Pembimbing II,



Putri Citra Hati, M.Sos

NIDN. 2009079301

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

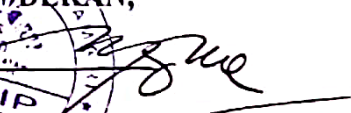
Nama : Dio Raihan Allam
NIM : 1537010026
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)

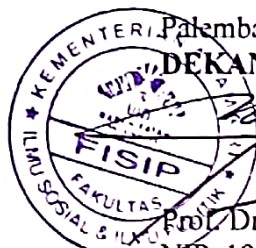
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang Pada :

Hari / Tanggal : *Rabu* / 22 Januari 2020

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah


Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) Pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, Januari 2020
DEKAN,

Prof. Dr. Izomiddin, M.A.
NIP. 196206201988031991

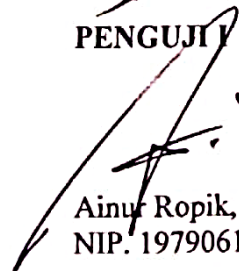


TIM PENGUJI


KETUA


Reza Aprianti, MA
NIP. 19850223201112004


PENGUJI I


Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

SEKRETARIS


Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2025128703

PENGUJI II


M. Miifta Farid, M.I.Kom
NIDN. 0202108402

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dio Raihan Allam
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 19 September 1997
NIM : 1537010026
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Dio Raihan Allam
NIM. 1537010026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Kemauan adalah kunci utama dalam meraih kesuksesan”

Persembahan

Kupersembahkan Skripsi ini kepada

1. Kedua orang tua ku Bapak (Sohibul) dan Ibu (Miswarita) tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.
2. Kakandaku (Devi Paramita, Arief Budiman, dan Efrin S.L) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya.
3. Segenap Kepengurusan Guru SMA PGRI 2 Palembang yang telah mengizinkan penelitian saya.
4. Segenap Guru bagian BK SMA PGRI 2 Palembang yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data dalam penelitian saya.
5. Sahabat-sahabatku diluar Diah Anggraini, Lulu Inex Innany S, Safiyah Kamilah, Ilham Wahyudi, M. Reggi Mustaqim, Yoga Aruna Pratama, M. Satria Marwan, Muhammad Renaldy, Ro'uuf Nur Rohim, Alfisar, yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama kuliah serta dalam mengerjakan penelitian saya.
6. Sahabat seperjuanganku Hafidz, Irwan, Alif, Yantok, Bayu, Adan, Rendi, Rizky dan semua keluarga Ilkom A yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan.
7. Serta semua pihak yang telah membantu selama penyelesaian skripsi ini.

ABSTRACT

This research take up the title of “Interpersonal Communication of counseling Teacher in Improving Student Motivation to Gain Achievement (for Study case of second grade at Senior High School PGRI 2 Palembang)”, school are very influential in improving student achievement both in academic and non academic fields, therefore the school forms a Guidance Counseling section to help students improve their performance. This research based on the form of the problem, how is counseling teacher’s interpersonal communication in improving student achievement? In order to find out the counseling teacher’s interpersonal communication and find out their obstacles, this research using descriptive qualitative method. The use of Altman and Taylor’s Social Penetration theory is used to help complete the research that has been done. The results showed that in increasing the motivation of counseling student teacher achievement perform stages such as, the approach stage, the stage of self-familiarity, the stage of depenetration and solation, and the stage of self-opening. Researchers also found that the attitudes or behaviors of students at the PGRI 2 High School Palembang had a better change when interpersonal communication conducted by counseling teachers went according to the previous stages. In addition, after conducting interpersonal communication by Counseling teachers, researchers found an increase in achievement in the academic and non-academic fields achieved by students in the PGRI 2 Palembang high school.

Keywords : *Interpersonal Communication Stage, Communication, Motivation, Counseling PGRI 2 Teacher Palembang.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat judul “**Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)**”, sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik, oleh karena itu sekolah membentuk bagian Bimbingan Konseling untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasinya. Berdasarkan dari rumusan masalah yaitu bagaimana komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan prestasi siswa? Dengan tujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan berprestasi siswa dan mengetahui hambatan yang di hadapi oleh guru BK, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan teori Penetrasi Sosial Altman dan Taylor ini digunakan untuk membantu menyelesaikan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan motivasi prestasi siswa guru BK melakukan tahapan seperti, tahap pendekatan, tahap pengakraban diri, tahap depenetrasi dan solasi, dan tahap pembukaan diri. Peneliti juga menemukan bahwa sikap atau perilaku pada siswa di sekolah SMA PGRI 2 Palembang memiliki perubahan lebih baik saat komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK berjalan sesuai tahap-tahap sebelumnya. Selain itu juga setelah dilakukannya komunikasi interpersonal oleh guru BK, peneliti menemukan peningkatan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik yang diraih oleh siswa di sekolah SMA PGRI 2 Palembang tersebut.

Kata Kunci : Tahap Komunikasi Interpersonal, Komunikasi, Motivasi, Guru BK PGRI 2 Palembang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACK	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	12
G. Metodologi Penelitian	19
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Lokasi Penelitian	24
B. Visi dan Misi Lokasi Penelitian	25
C. Kondisi Objek dan Subyektif Sekolah	26
D. Struktur Organisasi Sekolah	36
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	40
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pembagian Jam Mengajar Guru di Sekolah	27
2. Pembagian Jam Mengajar Guru di Sekolah	28
3. Pembagian Jam Mengajar Guru di Sekolah	28
4. Pembagian Jam Mengajar Guru di Sekolah	29
5. Gambar Grafik Prestasi Siswa	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Organisasi Sekolah	24
2. Jumlah Siswa Sekolah	26
3. Pembagian Tugas Guru	29
4. Penanggung Jawab Ruang di Sekolah	31
5. Pembagian Tugas BK	33
6. Pembina OSIS Sekolah	33
7. Pembina Ekskul Sekolah	34
8. Daftar Informan	40

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Struktur Organisasi Sekolah	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Wawancara	81
2. Daftar Konsultasi Skripsi Pembimbing I	82
3. Daftar Konsultasi Skripsi Pembimbing II	84
4. SK Pembimbing	85
5. Surat Izin Penelitian dari Universitas	86
6. Surat Izin KESBANGPOL Sumsel	87
7. Surat Izin Penelitian DIKNAS Sumsel	88
8. Surat Izin Penelitian Sekolah	89
9. Berita Acara	90
10. Surat Keterangan Lulus	91
11. Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi	92
12. Dokumentasi	93

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)” dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D sebagai rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Izomiddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan sekaligus Pembimbing I skripsi saya.
4. Ainur Ropik, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
6. Reza Aprianti, MA sebagai Ketua Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang
7. Gita Astrid, S.H.I, M.Si Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
8. Putri Citra Hati, M.Sos sebagai Pembimbing II saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
10. Semua pihak yang turut terlibat dalam membantu pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat hal-hal yang harus diperbaiki dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini.

Palembang, Januari 2020

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana kita tahu komunikasi berperan sebagai media untuk melakukan interaksi tersebut. Komunikasi adalah proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih lewat penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda. Inti dari proses komunikasi adalah persepsi, yakni proses internal dengan mana manusia memilih, mengevaluasi, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari sekitarnya¹.

Selanjutnya, menurut Carl. I. Hovland yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy mendefinisikan komunikasi sebagai berikut: *“The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbol).* “(Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang untuk mengubah perilaku orang lain (komunikasikan)².

Selain itu juga, menurut Jhon Fiske menjelaskan komunikasi adalah pengiriman pesan dari A ke B. Akibatnya perhatian utama mereka terpusat pada *medium*, saluran, pengirim, penerima, gangguan, dan *feedback* (umpan balik), dimana semua istilah itu terkait dengan proses pengiriman pesan³.

¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 20

²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017) Cet 28, h. 49.

³Jhon Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok, PT. Grafindo Persada, 2014) Edisi Ketiga, h. 65.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dapat digunakan sebagai interaksi, transaksi maupun persuasi dalam memengaruhi dan mengubah perilaku orang lain. Komunikator membutuhkan komunikasi interpersonal dalam mengubah perilaku orang lain.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang⁴. Keistimewaan dari komunikasi ini dimana kegiatan komunikasi melibatkan hanya dua orang yaitu antara komunikator dan komunikan yang memungkinkan setiap pesertanya (komunikan) menangkap reaksi dari kegiatan komunikasi tersebut, baik secara verbal maupun non verbal.

Jika dilihat dari segi pendidikan, komunikasi interpersonal dapat memengaruhi siswa (komunikan) dalam merubah perilakunya tersebut. Sekolah merupakan lembaga yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang unggul. Sekolah mewujudkan tujuan itu dengan unsur-unsur komunikasi, baik komunikasi interpersonal (komunikasi antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka) maupun intrapersonal (komunikasi yang berlangsung pada diri sendiri).

Sekolah juga merupakan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral dan kedisiplinan. Peningkatan pengetahuan tidak hanya dalam prestasi belajar saja, tetapi meliputi juga prestasi yang di dapatkan oleh siswa baik akademik maupun non akademik melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru BK.

⁴Poppy Ruliana & Puji Lestari, *Teori Komunikasi*, (Depok:Raja Grafindo Persada,2019) h, 118.

Pelajar atau siswa adalah orang yang sedang mengalami pertumbuhan yang menginjak remaja, yang sedang mengalami proses dari kanak-kanak ke dewasa. Murid atau siswa adalah manusia didik yang sebagai makhluk sedang berada dalam proses perkembangan berdasarkan fitrahnya masing-masing yang membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah yang lebih baik yakni kemampuan fitrahnya⁵. Pada siswa menengah atas rata-rata memiliki rentang usia 15-18 tahun⁶, dalam usia tersebut siswa mudah mengalami perubahan perilaku di dalam dirinya. Guru mempunyai tantangan sendiri untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena guru harus menghadapi berbagai perbedaan sifat dan sikap individu yang berbeda. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, setiap sekolah memiliki bagian Bimbingan Konseling yang membantu dalam menghadapi masalah saat siswa sedang mengalami fase perubahan perilaku dengan cepat.

Bimbingan Konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseling) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri⁷.

Dari defenisi di atas dapat dilihat jika bagian Bimbingan Konseling di sekolah dapat membantu siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah

⁵Mughnifar Ilham, *14 Pengertian Siswa Menurut Para Ahli Terlengkap*, <https://materibelajar.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/> di akses pada tanggal 25 Agustus 2019.

⁶Kemdikbud, (10609676) SMA PGRI 2 Palembang, <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/> diakses pada 5 September 2019

⁷Tohirin, 2007, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 26.

pada siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan kinerjanya dalam meraih prestasi baik dari akademik maupun non akademik.

Permasalahan yang ada pada sekolah biasanya ada siswa yang kurang berminat untuk belajar dan menghasilkan prestasi, sehingga kebanyakan siswa datang ke sekolah hanya untuk mendapatkan uang jajan, pada saat dikelas siswa juga kurang komunikatif dengan pelajaran yang diberikan, dan ada beberapa siswa yang sering sekali meninggalkan mata pelajaran dan keluar sekolah⁸. Oleh sebab itu disinilah fungsi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang kurang termotivasi untuk meningkatkan prestasinya baik dibidang akademik dan non akademik.

Pada sekolah yang ada di Kota Palembang misalnya SMA Negeri 3 Palembang, dalam meningkatkan motivasi prestasi siswa, pada bagian bimbingan konseling di sekolah tersebut, melakukan pemanggilan terhadap siswa dan siswi yang memiliki kurangnya motivasi dalam mendapatkan prestasi belajar seperti pada siswa yang malas, membolos, telat masuk sekolah, dll, sehingga siswa tersebut di panggil dan diberikan surat peringatan⁹.

Pada sekolah SMA PGRI 2 Palembang, biasanya guru BK melakukan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik. SMA PGRI 2 Palembang adalah sekolah swasta memiliki banyak prestasi dari akademik maupun non akademik. Prestasi tersebut banyak didapatkan oleh siswa dan siswi melalui lomba atau kegiatan lainnya sehingga

⁸Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 19 Agustus 2019.

⁹Salsha Alia Kusuma Putri, Siswi kelas 11 SMA Negeri 3 Palembang, Wawancara tanggal 7 Oktober 2019.

sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah lainnya khususnya sekolah yang berstatus negeri dan memiliki akreditasi plus. Tetapi banyaknya siswa dan siswi yang sering mendapatkan prestasi baik dari akademik maupun non akademik memiliki kekurangan dalam meraih prestasi sebaliknya¹⁰.

Ada siswa yang memiliki banyak prestasi diluar sekolah atau melalui lomba tetapi siswa tersebut sangat kurang termotivasi dalam meraih prestasi akademik di dalam sekolah khususnya prestasi belajar dan bahkan ada siswa yang sering mendapatkan prestasi diluar sekolah tersebut lebih memilih bolos sekolah dibanding harus datang untuk bersekolah. Sebaliknya ada juga siswa dan siswi yang memiliki prestasi akademik di dalam sekolah tetapi belum memiliki motivasi dalam mendapatkan prestasi di luar sekolah atau melalui lomba antar sekolah. Biasanya guru BK di SMA PGRI 2 Palembang melakukan komunikasi interpersonal dalam memotivasi siswa dan siswi dalam meraih prestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik, sehingga siswa dan siswi di sekolah tersebut dapat mengalami peningkatan dalam meraih prestasi¹¹.

Setelah dilakukan observasi dari 19 Juni hingga 16 Agustus dan dilanjutkan dengan wawancara didapatkan bahwa murid pada kelas X siswa dan siswi tersebut baru mendapatkan pengenalan organisasi atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan menentukan fokus pada minat belajar IPA atau IPS. Pada kelas XII siswa dan siswi tersebut sudah fokus pada Ujian Nasional (UN) dimana siswa sudah terfokus pada prestasi akademik. Pada kelas XI siswa sudah di anggap

¹⁰Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 19 Agustus 2019.

¹¹Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, wawancara tanggal 19 Agustus 2019.

produktif dalam meraih prestasi baik dari akademik maupun non akademik, dimana siswa tersebut sudah mendapatkan pelatihan dan pembelajaran di bidangnya masing-masing¹².

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)”.

B. Rumusan Masalah

Semakin menurunnya tingkat prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun yang menjadi salah satu permasalahan di sekolah. Maka rumusan masalah yang di dapatkan yaitu, bagaimana komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsi terhadap perluasan khasanah penelitian kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal yang termasuk bagian dari ilmu komunikasi.

¹²Reno, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, wawancara tanggal 19 Agustus 2019.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam kajian ilmu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan berprestasi siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa tinjauan untuk memastikan keterkaitan atau perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis maka ada beberapa hasil penelitian orang lain yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, antara lain:

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian ini
1.	Skripsi Tri Wahyuni Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2013	Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Pada PT. Telekomunikasi Indoneisa, Tbk. DIVISI REGIONAL VII KTI.	Kuantitatif	Subjek penelitiannya adalah tentang pengaruh efektivitas komunikasi antar pribadi dan motivasi kerja terhadap produktifitas kerja karyawan	Pada penelitian Tri Wahyuni membahas tentang motivasi kerja karyawan sedangkan pada penelitian ini membahas tentang motivasi berprestasi siswa

2.	Skripsi Ika Dewi Kartika Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Tahun 2013	Komunikasi Antarpribadi Perawat dan Tingkat Kepuasan Pasien RSIA Peratiwi Makassar.	Kuantitatif	Subjek penelitiannya adalah komunikasi antarpribadi Perawat dan tingkat kepuasan pasien RSIA Peratiwi Makassar.	Pada penelitian Ika menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif
3	Skripsi Chandra Lukmana Sari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014	Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu Tahun Ajaran 2014/2015	Deskriptif Kualitatif	Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu termasuk efektif, secara garis besar siswa memiliki hubungan yang baik dengan guru sehingga diperoleh hasil peningkatan prestasi belajar pada siswa.	Pada penelitian Chandra lebih terfokus pada prestasi akademik sedangkan pada penelitian ini meneliti prestasi akademik dan non akademik

4	Skripsi Erlin Triwulandari Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017	Komponen Komunikasi Interpersonal dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlit (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondo)	Deskriptif Kualitatif	Komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet berjalan efektif, dimana pelatih dapat menerapkan strategi meningkatkan motivasi atlet dalam berlatih dan meraih prestasi.	Pada penelitian Erlin lebih meningkatkan motivasi atlet berlatih dan meraih prestasi sedangkan pada penelitian ini membahas meningkatkan motivasi dalam berprestasi siswa.
---	---	--	-----------------------	--	--

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni (2013) dengan judul Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Pada PT. Telekomunikasi Indoneisa, Tbk. DIVISI REGIONAL VII KTI. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini terfokus pada pengaruh efektivitas komunikasi antarpribadi dan motivasi kerja terhadap produktifitas kerja karyawan.

Pada Penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa tanggapan responden terhadap variable efektivitas komunikasi antar pribadi, motivasi kerja, dan produktivitas kerja berapda pada tingkat range yang tinggi, yaitu nilai efektivitas komunikasi antar pribadi sebanyak 192,3. Motivasi kerja sebanyak 197,1. Dan

produktivitas kerja sebanyak 199,1. Dengan demikian hipotesis pertama diterima¹³.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ika Dewi Kartika (2013), Komunikasi Antar Pribadi Perawat dan Tingkat Kepuasan Pasien RSIA Pertiwi Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh Ika ini berfokus pada kepuasan pasien RSIA Pratiwi Makassar.

Hasil penelitian penulis mengenai Komunikasi Antarpribadi Perawat RSIA Pertiwi Makassar diketahui bahwa Komunikasi Antarpribadi Perawat saat memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien baik. Jika pasien mendapatkan respon yang baik dari pelayanan yang mereka dapatkan, maka pasien akan merasa mendapatkan pelayanan yang mereka dapatkan, maka pasien akan merasa mendapatkan pelayanan yang terbaik sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien, khususnya terhadap pelayanan keperawatan RSIA Pertiwi Makassar. Hasil penelitian mengenai tingkat kepuasan pasien menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien dengan persentase lebih dari setengah jumlah responden adalah memuaskan, sesuai hasil data yang dijelaskan sebelumnya, yaitu sebanyak 82,4%¹⁴.

Pada Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Chandra Lukmana Sari (2014), Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu Tahun Ajaran 2014/2015.

¹³Tri Wahyuni, 2013, *Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Pada PT. Telekomunikasi Indoneisa, Tbk. DIVISI REGIONAL VII KTI*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019.

¹⁴Ika Dewi Kartika, 2013, *Komunikasi Antar Pribadi Perawat dan Tingkat Kepuasan Pasien RSIA Pertiwi Makassar*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019.

Penelitian yang menggunakan metode Deskriptif Kualitatif ini bersubjek pada guru dan siswa dan objek penelitian tersebut komunikasi interpersonal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan guru yakni dengan menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dan siswa SD 03 Karanglo Tawangmangu sudah termasuk efektif karena secara garis besar siswa telah merasa mempunyai hubungan yang baik dengan guru, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai yakni meningkatnya prestasi belajar siswa¹⁵.

Pada penelitian keempat ini dilakukan oleh Erlin Triwulandari (2017), yang berjudul Komponen Komunikasi Interpersonal dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondo) dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif.

Hasil yang didapat pada penelitian tersebut didapat komunikasi interpersonal antara pealtih dan atlet di PPAKY cabang olahraga taekwondo berjalan efektif. Pelatih mampu menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan dalam rangka menerapkan strategi meningkatkan motivasi atlet dengan baik, sehingga atlet dapat menerima dan meninterprestasikan pesan yang diterimanya sebagaimana yang dimaksudkan oleh pelatih. Strategi meningkatkan motivasi atlet

¹⁵Chandra Lukmana Sari, 2014, *Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019.

yang diterapkan pelatih melalui komunikasi interpersonal juga cukup berhasil dalam meningkatkan motivasi atlet untuk berlatih dan meraih prestasi¹⁶.

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi Interpersonal

Manusia sebagai makhluk sosial, hendaknya akan berinteraksi dan membutuhkan satu dengan yang lainnya. Interaksi yang dilakukan akan menggunakan sarana komunikasi. Menurut Poppy Ruliana dan Puji Lestari seperti yang di kutip dalam buku *Teori Komunikasi* dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang dan bersifat privat dan eksklusif, identic, dengan komunikasi *face to face*¹⁷. Selanjutnya, menurut Joseph A. DeVito komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan non-verbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain¹⁸. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan tatap muka antara dua orang atau lebih dengan cara verbal maupun non-verbal, untuk mencapai suatu makna yang sama.

Tanpa kita sadari komunikasi interpersonal sangat penting dalam berlangsungnya interaksi yang dilakukan. Salah satu pentingnya komunikasi interpersonal adalah dengan adanya komunikasi interpersonal

¹⁶Erlin Triwulandari, 2017, *Komponen Komunikasi Interpersonal dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondo)*. Diakses pada 26 Agustus 2019.

¹⁷Poppy Ruliana & Puji Lestari, *Teori Komunikasi*, (Depok:PT. Raja Grafindo Persada,2019) h, 118.

¹⁸*Ibid*, h. 118.

yang dilakukan, manusia dapat membina hubungan yang baik dengan seseorang ataupun kelompok tertentu sehingga melalui komunikasi interpersonal tersebut akan ada feedback dari kegiatan interaksi tersebut. Begitu juga dalam bidang pendidikan, komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam meningkatkan siswa dalam meraih prestasi baik dalam akademik maupun non akademik.

Biasanya komunikasi interpersonal tersebut digunakan oleh Guru BK dalam merubah dan meningkatkan prestasi pada siswa tersebut. Dimana Guru BK dapat berperan untuk melakukan proses komunikasi interpersonal kepada siswa kelas 11 di SMA PGRI 2 Palembang. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori penetrasi sosial, teori ini termasuk dalam komunikasi interpersonal dan dianggap tepat untuk di jadikan acuan teori pada penelitian ini. Asumsi yang menjelaskan bahwa proses komunikasi tidak lepas dari hubungan seseorang, komunikasi dapat membawa seseorang kedalam tahap hubungan yang lebih intim, atau justru sebaliknya yaitu adanya depenetrasi (penolakan diri).

Seperti yang dikutip oleh Richard West dan Lynn H. Turner teori Penetrasi Sosial yang dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor digambarkan bahwa suatu pola pengembangan hubungan, sebuah proses yang mereka identifikasi sebagai penetrasi sosial serta merujuk

pada sebuah proses ikatan hubungan dimana individu-individu bergerak dari komunikasi superfisial menuju komunikasi yang lebih intim¹⁹.

Altman dan Taylor menganalogikan teori penetrasi sosial dengan struktur kulit bawang dari lapisan terluar hingga lapisan terdalam.

Adapun asumsi dari Teori Penetrasi Sosial menurut Altman dan Taylor:

1. Hubungan-hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim.
2. Perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi.
3. Perkembangan hubungan mencakup depentrasi (penarikan diri) dan disolasi.
4. Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan²⁰.

Altman dan Taylor menganalogikan teori penetrasi sosial dengan struktur kulit bawang dari lapisan terluar hingga lapisan terdalam.

1. Lapisan terluar adalah citra publik (*public image*) seseorang, atau yang dapat dilihat secara langsung.
2. Lapisan kedua yaitu resiprositas (*reciprocity*) atau proses dimana keterbukaan orang lain akan mengarahkan orang lain untuk terbuka.
3. Lapisan ketiga yaitu keluasan (*breadth*), yaitu merujuk kepada beragam topik yang dibicarakan dalam suatu hubungan.
4. Lapisan keempat yaitu waktu keluasan (*breadht time*), waktu keluasan hubungan dengan jumlah waktu yang dihabiskan pasangan dalam

¹⁹Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba, 2008), h. 197.

²⁰Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Prespektif, Ragam, & Aplikasi*, h. 84.

berkomunikasi satu sama lain mengenai berbagai macam topik. Semakin luas proses pembicaraan mendorong komunikator dan komunikan untuk saling terbuka.

5. Lapisan terakhir yaitu lapisan intim yang disebut kedalaman (*depth*).

Kedalaman merujuk pada tingkat keintiman yang mengarahkan diskusi mengenai suatu topik. Pada tahap awal hubungan dikatakan mempunyai keluasan yang sempit dan kedalaman yang dalam, namun begitu hubungan bergerak menuju keintiman, seseorang dapat mengharapkan topik yang lebih luas dan mendalam²¹.

Altman dan Taylor menjelaskan beberapa penjabaran sebagai berikut:

1. Pertama, dua orang lebih sering dan cepat akrab dalam hal pertukaran pada lapisan terluar kita.
2. Kedua, keterbukaan diri bersifat resiprokal (*timbang balik*), terutama pada tahap awal dalam suatu hubungan dimana kedua belah pihak yang melakukan proses komunikasi masih sangat antusias untuk membuka diri.
3. Ketiga, penetrasi akan cepat lebih awal dan akan semakin lambat ketika semakin masuk kedalam lapisan yang semakin dalam.

²¹ *Ibid*, h. 202.

4. Keempat, depenetrasi adalah proses yang bertahap dan makin memudar, artinya bahwa ketika suatu hubungan tidak berjalan lancar, maka keduanya akan berusaha semakin menjauh secara bertahap²².

Adapun tahapan proses penetrasi sosial menurut Irwin Daltman dan Dalmas Taylor:

1. Tahap orientasi, dalam tahap ini seseorang membatasi informasi mengenai dirinya kepada orang lain, seseorang akan menghindari konflik sehingga lebih berperilaku sopan.
2. Tahap pertukaran peninjauan afektif, merupakan tahap seseorang memperluas area publik mengenai dirinya dan terjadi ketika aspek- aspek dari kepribadian seseorang individu mulai muncul, apa yang tadinya privat menjadi publik. Pembicaraan mulai spontanitas, perilaku verbal dan non verbal, ada tindakan menyentuh.
3. Tahap pertukaran afektif, pada tahap ini komunikasi berjalan tanpa beban dan santai, muncul rasa nyaman, lebih spontanitas, mengekspresikan keintiman hubungan, dan keamanan hubungan. Pada tahap ini kritik dan konflik bisa terjadi, apabila kedua belah pihak tidak dapat saling mengerti dapat berujung pada depenetrasi (penarikan diri) namun banyak juga yang tetap melindungi hubungan tersebut.
4. Tahap pertukaran stabil, pada tahap ini menghasilkan keterbukaan total. Adanya pengungkapan pemikiran dan perasaan, munculnya perilaku terbuka mengakibatkan spontanitas dan keunikan hubungan. Mampu

²² *Ibid*, h. 202.

menilai dan menduga perilaku pasangannya dengan akurat, dapat mengklarifikasi ambiguitas dan mulai membentuk sistem komunikasi interpersonalnya²³.

Menurut Devito yang dikutip dalam buku Suranto dijelaskan bahwa dalam komunikasi interpersonal mengandung lima aspek yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut:



1. Keterbukaan

Sikap keterbukaan yaitu sikap dapat menerima masukan dari orang lain dan berkenan menyampaikan informasi diri kepada orang lain. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran.

²³ *Ibid*, h. 205

2. Empati

Sikap empati yaitu mampu memahami perasaan, posisi, situasi, kondisi seseorang dari sudut pandang orang lain. Hakikat empati adalah usaha masing-masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dapat memahami pendapat, sikap, dan perilaku orang lain.

3. Sikap mendukung

Sikap mendukung di tandai dengan membentuk komunikasi interpersonal dengan baik. Adanya sikap mendukung dari masing-masing pihak dalam suatu hubungan.

4. Sikap positif

Sikap positif ditunjukkan dengan menghargai orang lain dan berfikir positif terhadap orang lain, selain itu tidak menaruh curiga berlebihan dan meyakini pentingnya orang lain, juga memberikan pujian serta penghargaan dan berkomitmen menjalin kerjasama.

5. Kesamaan

Kesamaan atau kesetaraan ditunjukkan dengan menempatkan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, dan mengakui pentingnya kehadiran orang lain. Didalam hubungan tidak memaksakan kehendak dan komunikasi pun berlangsung dua arah. Didalam hubungan interpersonal saling memerlukan dan komunikasi interpersonal terasa akrab dan nyaman²⁴.

²⁴ *Ibid*, h. 84.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode secara praktis adalah analisa isi kualitatif. Praktiknya, penelitian ini akan mendalami berbagai data-data yang bersumber dari sekolah menengah atas PGRI 2 Palembang, dokumen terkait lainnya, serta pihak tertextntu yang dianggap menguasai tentang komunikasi interpersonal yaitu bidang bimbingan konseling. Menggunakan pendekatan kualitatif artinya peneliti akan mendasarkan dai pada subjektifitas pengamatan dan wawancara terhadap informan penelitian. Inilah yang menjadi ciri khas dalam mendalami dan melaksanakan analisa penelitian.

2. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data teks kesiswaan dan bisa juga data sekunder dari berbagai referensi dan hasil penelitian orang lain sebelumnya. Literature tersebut dapat berupa data kualitatif maupun data kuantitatif, tergantung pada kebutuhan data yang akan menunjang akurasi data kebutuhan. Teknik Kebutuhan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu :

a. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap semua data yang ada, serta terhadap kondisi perkembangan Sekolah SMA PGRI 2 Palembang, khususnya guru bagian Bimbingan Konseling, karena melalui

bidang tersebut dapat dilihat juga perkembangan siswa yang ada di sekolah tersebut khususnya kelas XI.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara²⁵. Pemilihan informan yang akan di wawancara dilakukan secara *purposive* yaitu partisipan yang memiliki pengalaman sesuai dengan fenomena yang di teliti, secara teknis ini akan dilakukan dengan metode identifikasi informan yang di anggap narasumber yaitu Guru BK di SMA PGRI 2 Palembang.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi ini digunakan dalam mengumpulkan bahan utama dalam penelitian yang meliputi, data sekolah, data prestasi sekolah dan data prestasi siswa, dan dokumen lain yang terkait dengan kebutuhan data keseluruhan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Colaizzi yang merupakan salah satu metode analisa data yang direkomendasikan terhadap fenomena dimana dalam proses penganalisa data,

²⁵ Elizabeth Goenawan Ananto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2011) h. 178.

metode ini memberikan langkah-langkah yang jelas, sistematis, dan sederhana²⁶.

Ada sembilan langkah dalam menjalankan pendekatan ini, antara lain :

1. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Peneliti mencoba memahami fenomena gambaran konsep penelitiannya dengan cara memperkaya informasi melalui studi literature.

2. Mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat atau pernyataan partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan menuliskannya dalam bentuk naskah transkrip untuk dapat mendeskripsikan gambaran konsep penelitian.

3. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh semua partisipan

4. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna dari semua partisipan. Setelah mampu memahami pengalaman partisipan, peneliti membaca kembalitranskrip hasil wawancara, memilih pernyataan-pernyataan dalam naskah transkrip yang signifikan dan sesuai dengan tujuan khususnya penelitian dan memilih kata kunci pada pernyataan yang telah di pilih dengan cara memberikan garis penanda.

5. Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan. Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan esensi atau makna dari kata kunci untuk membentuk kategori.

²⁶Polit & Beck, *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assesing Evidence for Nurshing Praticce*, 2012, h. 566

6. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan pada akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa ke dalam sub tema dan tema.

7. Menuliskan deskripsi yang lengkap. Peneliti merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya menjadi sebuah deskripsi dalam bentuk hasil penelitian.

8. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis. Peneliti kembali kepada partisipan dan membacakan kisi-kisi hasil analisis tema. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah gambaran tema yang diperoleh sebagai hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang dialami partisipan.

9. Menggabungkan data hasil validasi kedalam deskripsi hasil analisis. Peneliti menganalisis kembali data yang telah diperoleh selama melakukan validasi kepada partisipan, untuk ditambahkan ke dalam deskripsi akhir yang mendandam pada laporan penelitian sehingga pembaca mampu memahami pengalaman partisipan.

4. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 4 bab dan pada masing-masing bab di bagi menjadi sub bab ntuk mendukung isi pada penelitian tersebut.

Bab I: Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti akan menulis latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan dan menjelaskan penelitiannya.

Bab II: Gambaran umum objek penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan lokasi penelitian, visi dan misi SMA PGRI 2 Palembang dan data yang di perlukan untuk membantu peneliti dalam menggambarkan penelitiannya.

Bab III: Pembahasan dan Hasil penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan membahas dan mendapatkan hasil dari komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan prestasi pada murid kelas XI SMA PGRI 2 Palembang.

Bab IV: Penutup

Pada bagian ini peneliti akan memberikan kesimpulan terkait hasil penelitian yang telah di dapatkan dan memberikan saran sebagai pelengkap tersebut.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

SMA PGRI 2 Palembang adalah sekolah yang di pilih oleh penulis dalam penelitiannya. SMA PGRI 2 Palembang adalah sekolah swasta yang memiliki akreditasi “A Plus” yang beralamat di JL. Ahmad Yani Lorong, Lr. Gotong Royong 9/10 Ulu Palmbang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1983 dengan di latarbelakangi oleh tokoh pendidik di SLTP 07 Palembang, karena pada dahulu lulusan SLTP Seberang Ulu tidak bisa melanjutkan SMA karena kapasitas sekolah yang kurang memadai baik swasta maupun negeri, Oleh karena itu para tokoh pendidik SLTP 07 Palembang mengusulkan suatu rencana mendirikan YPLP-PGRI Dati 1 Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan surat kuasa dari YPLP-PGRI Dati 1 Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 48/E/YPLP-PGRI/XIX/1983.²⁷ Dengan surat kuasa tersebut panitia mempersiapkan tenaga edukatif sebagai berikut :

Tabel 1. Struktur Organisasi PGRI Tahun 1983

Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Bendahara	Tata Usaha
Drs. Nawawi Dahlan	Drs. Zulkarnain	Djaurah, BA	Amir Hamid

²⁷Arsip SMA PGRI 2 Palembang.

Pada tahun 1983 Bapak Drs. Nawawi Dahlan mendapat tugas dari KANWIL DEPDIKBUD Provinsi Sumatera Selatan untuk memimpin SMP Negeri Tanjung Raja Kab. OKI. Maka disusul penggantian ke Bapak Drs. M. Rudy. Rs untuk memimpin SMA PGRI 2 Palembang dengan surat keputusan YPLP-PGRI Dati I Prop. Sumatera Selatan tanggal 07 Desember 1985. Berdasarkan SK Mendikbud RI. No. 38742 / A. 2.1.2 / KP / 1999 Bapak Drs. H. M. Rudy. Rs dipindah tugaskan dari jabatan sekolah kepengawasan bidang Dikmenum Kandep Dikbud Kabupaten OKI di Kayu Agung. Untuk penggantian Kepala Sekolah SMA PGRI 2 Palembang maka diusulkan oleh Kepala Sekolah yang lama ke YPLP-PGRI tingkat II Kota Palembang Bapak Drs. Surmana, jabatan Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum, status kepegawaian guru DP beserta para staf untuk diteruskan ke YPLP-PGRI Tingkat II Propinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan SK dari YPLP-PGRI Dati I Prop. Sumsel tanggal 20 Oktober 1999 Nomor : 4141 / SK / C / 1 / YPLP-PGRI / SS / 1999 dan naskah berita acara serah terima menggantikan Bapak Drs. H. M. Rudy. Rs.²⁸

B. Visi dan Misi SMA PGRI 2 Palembang

Visi

Terwujudnya Peserta Didik Berakhlak Mulia Yang Berwawasan IPTEK Serta Terciptanya Sekolah Yang ASRI Untuk Mencapai Prestasi.

²⁸ *Ibid*

Misi

1. Menumbuhkan Penghayatan Terhadap Ajaran Agama Yang Dianut Sehingga Menjadi Sumber Kearifan Dalam Bertindak.
2. Mewujudkan Siswa Berprestasi Dalam Ilmu Pengetahuan.
3. Mewujudkan Proses Pembelajaran Berbasis ICT.
4. Mewujudkan Siswa Mempunyai Pengetahuan Dibidang Computer Serata Diploma 1 (D.1) dan Bersertifikat.
5. Mewujudkan Prestasi Ekstrakurikuler.

C. Kondisi Objek dan Subyektif Sekolah

1. Data Jumlah Siswa SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

Setelah dilakukan observasi di dapat berdasarkan data yang ada jumlah siswa di SMA PGRI 2 Palembang berjumlah 858 siswa yang terdiri dari kelas X,XI, dan XII pada tahun 2019.

Tabel 2. Jumlah Siswa SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah Siswa
252 Siswa	288 Siswa	318 Siswa	858 Siswa

2. Data Jumlah Guru SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

Berdasarkan Observasi yang dilakukan dan data yang di dapat dari admin SMA PGRI 2 Palembang, terdapat jumlah guru di SMA PGRI 2 Palembang yang berjumlah 70 Orang.

3. Pembagian Jam Mengajar Guru Tahun 2019

Berdasarkan data yang di dapat dari admin SMA PGRI 2 Palembang terdapat sejumlah pembagian tugas jam mengajar guru pada tahun 2019.

LAMPIRAN 1 : SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMA PGRI 2 PALEMBANG
 NOMOR : 108 / C / SMA PGRI 2 / 2019
 TANGGAL : 15 Juli 2019

**PEMBAGIAN JAM MENGAJAR SEMESTER GANJIL
 TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020
 SMA PGRI 2 PALEMBANG**

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KELAS X (K-13)						KELAS XI (K-13)						KELAS XII (K-13)					JUML	KET					
			IPA			IPS			IPA			IPS			IPA		IPS									
			1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2			3	4	5		
1	Herv. S.Pd.	TIK / Bimbingan TIK																							12	KEPALA SEKOLAH
2	Dra. Murtini	Bahasa Inggris																							12	
3	Dra. Nanwani	BK (Kelas XII)																							24	324
4	M.Sofivan.S.Ag.	Bahasa Arab LM				3	3	3	3																12	
5	Sri Sutan Svahri S.Pd.M.M.	Seluruh Indonesia	2	2	2	2	2	2																	12	
6	Suoiharo. SE. MM	Ekonomi Peminatan/ LM																							24	
7	Dra.Hj.Rosdiana.M.Pd.	Ekonomi Lintas Minat		3	3																				6	
8	Dra. Heni Laksmiti	Bahasa Indonesia	4	4	4	4																			24	
9	Endang Samawati A.Md.	Kimia Minat																							12	
10	DR. Suberman.S.Pd..M.Si.	Seluruh Peminatan																							24	
11	Drs. Supandi	Penjasorkes	3	3	3	3																			12	
12	Dra. Sa'idah	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				3																			27	
13	Guaireni. BBA	Seni Budaya	2	2	2	2	2																		14	
14	Drs. Sairi	Seluruh Peminatan				3	3	3	3																24	
15	Aminoto S.Pd. MM	Kimia																							12	
16	Ir. Eldiana	Fisika.Walib.dan. LM																							16	25
17	Ria Mujiava S.F	Geografi Lintas Minat	3	3	3																				9	
		Ekonomi Peminatan & Lintas Minat				3		3	3																25	

Gambar 1. Pembagian Jam Mengajar Guru SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KELAS X (K-13)				KELAS XI (K-13)				KELAS XII (K-13)					JUM	KET			
			IPA		IPS		IPA		IPS		IPA		IPS							
			1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2			3	4	5
18	Drs. Martanius	Fisika	3	3	3													13		
19	Awaliuddin, S.Pd	B. Inggris				2	2	2										6		
20	Dessi Atikah M.Pd	Matematika Wajib										4	4	4	4			16		
21	Rismansyah S.E. MM	Ekonomi LM							4									4		
22	Ida Rovani S.Pd	Bahasa Indonesia										4	4					8		
23	Ali Akbar S.Pd	Sejarah Indonesia										2	2	2				6		
		Geografi Peminatan								4	4	4	4					16	22	
24	M. Azhar S.Pd	B. Inggris															2	2	4	
25	A. Nurvadin S.Ag	PAI/Pendidikan Agama & BP										3	3	3	3	3	3	3	27	
26	Eka Darmavanti S.Pd	Ekonomi LM								4				4				8		
27	M. Tamsil	PJOK				3	3			3								9		
		PKWU								2	2							8		
28	Wiwini Sari S.Pd	Fisika Peminatan						4	4	4								16	24	
29	Beny Subandri S.Pd I	Pendidikan Agama Islam				3	3	3	3									12		
30	Syafran Eka Permana S.Pd	Sosiologi Peminatan				3	3	3	3			4	4					24		
31	M. Taufik Hidayat, M.Pd	B. Inggris								2	2							6		
		Sejarah Indonesia										2	2				2	2	12	18
32	Hefni Novianti S.Pd	Biologi Peminatan						4	4	4	4							16		
33	Zakaria S.Pd	Ekonomi Minat & Lintas Minat	3			3		4	4	4				4				22		
34	Farida ST	Kimia Peminatan	3	3	3			3						4				16		
35	Aminuddin S.Kom	Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1	1	1	1	1				2	2	2	2	2	2	21	
36	Dra. Afisah	Matematika Minat						4	4	4				4	4	4		24		
37	Habidin S.Pd	Matematika Wajib	4	4		4	4	4	4									24		
38	Syafrin S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan						2	2	2				2	2	2	2	2	24	

Gambar 2. Pembagian Jam Mengajar Guru SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KELAS X (K-13)				KELAS XI (K-13)				KELAS XII (K-13)					JUM	KET		
			IPA		IPS		IPA		IPS		IPA		IPS						
			1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2			3	4
39	Muhammad Sodikin, S.Pd	BIO Minat																9	
		Biologi LM	3	3	3													4	13
40	Sri Husadayanti S.Pd	Biologi										4	4	4				12	
41	Gusqa Arianto, S.Pd	Geografi													4	4	4	4	16
42	Zami Zamhuri M.Pd	Bahasa Indonesia										4	4		4	4	4	4	28
43	Reno Svahoutra, S.Pd	BK (Kelas XI)																6	
44	Riza Kurniati, S.Pd I	Pendidikan agama dan Budi Pekerti	3	3														6	252
45	Washington	Seni Budaya					2	2										4	
46	Desi Saifani S.Pd	B. Inggris				2												10	
47	Elty Pratiwi, S.Pd	B. Inggris						2	2									4	
48	Mirdiansyah, S.Pd	Penjas										3	3	3	3	3	3	3	27
49	Riny Yuniarty, S.Pd	Bahasa Indonesia								4	4							8	
		Prakarya dan Kewirausahaan					2	2	2	2			2	2				14	
50	Muhammad Yunus, S.Pd	Riologi /BIO LM												4	4	4	4	20	22
		PKM								2	2	2	2					8	
51	Mutmainah, S.Pd	Matematika wajib			4					4	4	4	4					24	28
52	RA. Nurlinah, S.Psi	BK																4	150 Siswa
53	Harvono	PJOK					3	3	3	3								24	
54	Syahri S.Pd MM	Sosiologi /Sosio Minat								4	4				4	4	4	4	24
55	Mursalina, S.Pd	Bahasa Indonesia				4				4	4	4	4					20	
56	Kharyd Kurniawan, S.Pd	Matematika Wajib													4	4	4	4	24
57	Andriansyah Putra, S.Pd	Seni Budaya						2	2	2	2	2			2			14	
58	Ario Septa Pratama, S.Pd	Seni Budaya										2	2	2	2	2	2	2	16

Gambar 3. Pembagian Jam Mengajar Guru SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KELAS X (K-13)			KELAS XI (K-2006)			KELAS XII (K-2006)			JUM	KET								
			KELAS X (K-13)	KELAS XI (K-13)	KELAS XII (K-13)	KELAS XI (K-13)	KELAS XII (K-13)	KELAS XII (K-13)	KELAS XII (K-13)												
59	Fitha Yurista Sari, M.Pd.	Matematika Waih				4	4					8	24								
64		Matematika Minat							4			4									
65		Fisika Lintas Minat						4	4	4		12									
60	Chorando Aoesta.S.Pd.	Sejarah Indonesia							2			2	2	6	22						
67		Geografi Minat			3	3	3	3					4	16							
61	Nelly Herlina, S.Pd.	BK												24	150_Sisv						
62	Yolanda Febriza.S.Pd.	BK												15	150_Sisv						
63	Rizky Widia Kardika M.Pd.	Bahasa Indonesia							4	4				8							
71	Ryan Tisna Adivatma.S.Pd.	PPKN	2	2	2	2	2	2	2					16							
72	Rana Taneta Putri.S.Pd.	Bahasa Inooris	2	2	2									6							
66	Sri Herawati.S.Pd.	Matematika Minat	3	3	3				4					13							
67	Eko Suhardi.S.Pd.	Sejarah Indonesia				2	2							4							
68	Fairivanti, S.pd.	PKWU	2	2	2	2	2	2						12							
69	Elta Fjo Pralama	Sejarah Indonesia				2		2	2	2				8							
70	Sumirah.S.Si.	Kimia			3	3	3	4						13							
			43	43	43	43	43	43	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	1150

Delombang, 15 Juli 2019

Gambar 4. Pembagian Jam Mengajar Guru SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

4. Pembagian Tugas Guru Sebagai Wali Kelas Tahun 2019

Berdasarkan hasil observasi dan data yang di dapat dari admin SMA PGRI 2 Palembang, terdapat pembagian guru sebagai Wali Kelas Tahun 2019.

Tabel 3. Pembagian Tugas Guru Sebagai Walikelas SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

No	Nama Guru	Status	Wali kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
				L	P	JML	
1	HABIDIN,S.Pd.	GTY	X IPA 1				
2	FARIDA,ST.	GTY	X IPA 2				
3	MUTMAINAH,S.Pd.	GTY	X IPA 3				
4	CHORANDHO AGESTA,S.Pd..	GTY	X IPS 1				
5	ZAKARIA,S.PD.	GTY	X IPS 2				

6	HARYONO ,S.Pd.	GTT	X IPS 3				
7	RYAN TRISNA ADYATMA,S.Pd.	GTT	X IPS 4				
8	FITHA YURISTA SARI,M.Pd.	GTY	XI IPA 1				KELAS IT
9	WIWIN SARI,S.Pd.	GTY	XI IPA 2				
10	ANDRIANSYAH,S.Pd.	GTT	XI IPA 3				
11	M.TAUFIK HIDAYAT, M.Pd.	GTY	XI IPA 4				
12	RINI YUNIARTI,S.PD.	GTY	XI IPS 1				KELAS IT
13	SYAHRUL,S.Pd.,M.M.	GTY	XI IPS 2				
14	SYAFRAN EKA PERMANA, S.PD.	GTY	XI IPS 3				
15	ALI AKBAR, S.Pd.	GTT	XI IPS 4				
16	AMIRUDIN,S.Kom.	GTT	XII.IPA 1				KELAS IT
17	IR.ELIDIANA	GTT	XII IPA 2				
18	MUHAMMAD YUNUS, S.Pd.	GTY	XII IPA 3				
19	DRA. AFISAH	GTY	XII IPA 4				
20	MIRDANSYAH,S.Pd.,M.M.	GTY	XII IPS 1				KELAS IT
21	KHARDI KURNIAWAN,S.Pd.	GTY	XII IPS 2				
22	RIA MUJAYA,S.E.	GTY	XII IPS 3				
23	ARIO SEPTA PRATAMA,S.Pd.	GTY	XII IPS 4				
24	ZAMI ZAMHURI, M.Pd.	GTY	XII.IPS 5				

5. Penanggung Jawab Ruang SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

Setelah di lakukan observasi dan data yang didapat dari admin SMA PGRI 2 Palembang di dapatkan data Penanggung Jawab Ruang SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

Tabel 4. Penanggung Jawab Ruang SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

NO	NAMA	RUANGAN	KETERANGAN
1	Dra. Narwani	Lantai 1	TUGAS: 1. Menjaga kebersihan Masing-masing Ruang / lantai 2. Menata ruang Agar Serasi 3. Menginventarisasi dan menjaga sarana
2	Dra. Murtini	Lantai 2	
3	M. Sofiyah, S. Ag.	Lantai 3	
4	Sri Sutan Syahril, S.Pd.,MM	Lantai 4	
5	Reno Sahputra, S.Pd RA. Nurlinah, S.Psi Nelly Herlina, S.Pd.	Ruang BK	
6	Mirdansyah, S.Pd.,MM Haryono, S.Pd	Kebersihan Halaman	
7	Abdullah Sobil Arfa	Keamanan / parkir	
8	Ir. Elidiana	Ruang Guru	
9	Fitha Yurista Sari, M.Pd. Chorandho Agesta, S.Pd.	Ruang Lab.Fisika dan Geografi	
9	Said Ahmad Sukri, S.Pd.,M.KeS	Ruang TU	

10	Petugas Piket	Ruang Kepala Sekolah	
11	Endang Samawati, A.Md.	Ruang Laboratorium IPA	
	Zuliatiza Nilke Elfiana,ST		
12	Muhammad Yunus,S.Pd.,	Ruang Band	
13	PEMBINA OSIS	Ruang Osis	
14	Dra. Hj. Rosdiana, M.Pd	Lab. Komputer	
	Yanto, S.Si, M.Kom		
	Amirudin, S.Kom		
15	Temon	WC / DAPUR	
16	Upik, SH., M.Hum	Perpustakaan	
17	Yolanda Febriza,S.Pd.		
18	Syarifah Aminah Hanim,S.Pd.		
19	Anton Budiman	Ruang Koperasi	

6. Pembagian Tugas Bimbingan Konseling SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

Berdasarkan observasi dan data yang di dapat dari admin SMA PGRI 2 Palembang di dapatkan data pembagian tugas bimbingan konseling SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019.

Tabel 5. Pembagian Tugas Bimbingan Konseling SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

NO	NAMA GURU	KELAS	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
			L	P	JML	
1	RA. NURLINA, S.Psi	X dan XI	117	171	288	
2	RENO SYAH PUTRA, S.Pd.	XI dan XII	79	104	183	
3	NELLY HERLINA, S.Pd.	XI dan XII	57	87	144	
4	YOLAND FEBRIZA, S.Pd.	X	43	71	114	
5	DRA. NARWANI	XII	67	81	148	

7. Pembina Osis SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

Berdasarkan hasil observasi dan data yang didapat dari admin SMA PGRI 2 Palembang dihasilkan data pembina osis SMA PGRI 2 Palembang tahun 2019.

Tabel 6. Pembina Osis SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

NAMA	STATUS	JABATAN
AMIRUDIN, S.Kom.	GTY	PEMBINA OSIS AKADEMIK DAN NON AKADEMIK

8. Pembina Ekstrakurikuler SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

Setelah dilakukan observasi dan data yang dihasilkan dari admin SMA PGRI 2 Palembang didapatkan data pembina ekstrakurikuler SMA PGRI 2 Palembang tahun 2019.

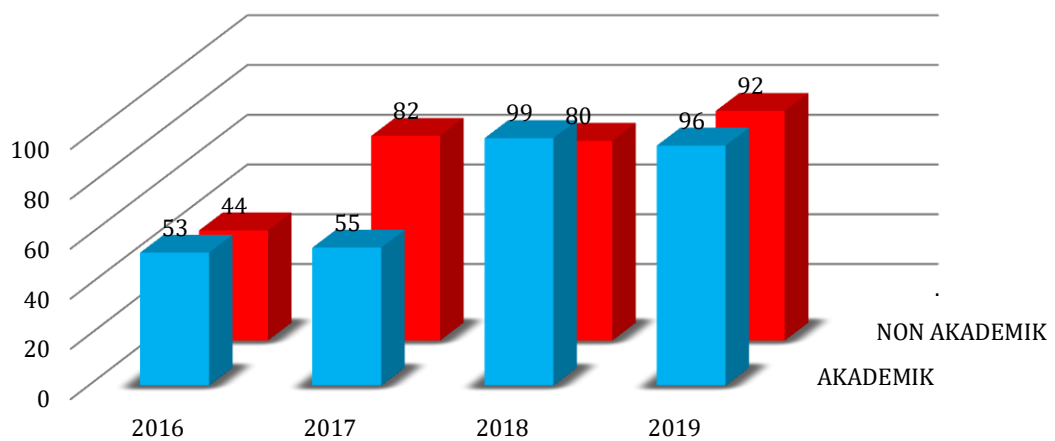
Tabel 7. Pembina Ekstrakurikuler SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2019

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
01	AMIRUDIN, S.Kom.	GTY	PEMBINA OSIS
02	MIRDANSYAH,S.Pd.,M.M.	GTY	KOORDINATOR PASKIB
03	RENO SYAHPUTRA,S.Pd.	GTY	KOORDINATOR PRAMUKA
04	HARYONO, S.Pd.	GTY	KOORDINATOR OLAH RAGA
05	MUHAMMAD YUNUS, S.Pd.	GTY	KOORDINATOR SENI
06	HABIDIN,S.Pd.	GTY	KOORDINATOR ROHS, HADRO,BTA
07	KHARDY KURNIAWAN, S.Pd.	GTY	KOORDINATOR ANTIK
08	YANTO,S.Si.,M,Kom.	GTY	KOORDINATOR KOMPAK
09	RIA MUJAYA,S.E.	GTY	KOORDINATOR PANTASI
10	WIWIN SARI,S.Pd.	GTY	KOORDINATOR 10 K
11	ETTY PRATIWI,M.Pd.	GTT	KOORDINATOR ESC
12	ZAMI ZAMHURI,M.Pd.	GTY	KARYA TULIS ILMIAH

9. Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik dan Non Akademik

Setelah dilakukan wawancara didapat bahwa prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik pada sekolah SMA PGRI 2 Palembang.

PRESTASI SISWA AKADEMIK DAN NON AKADEMIK 2016 - 2019

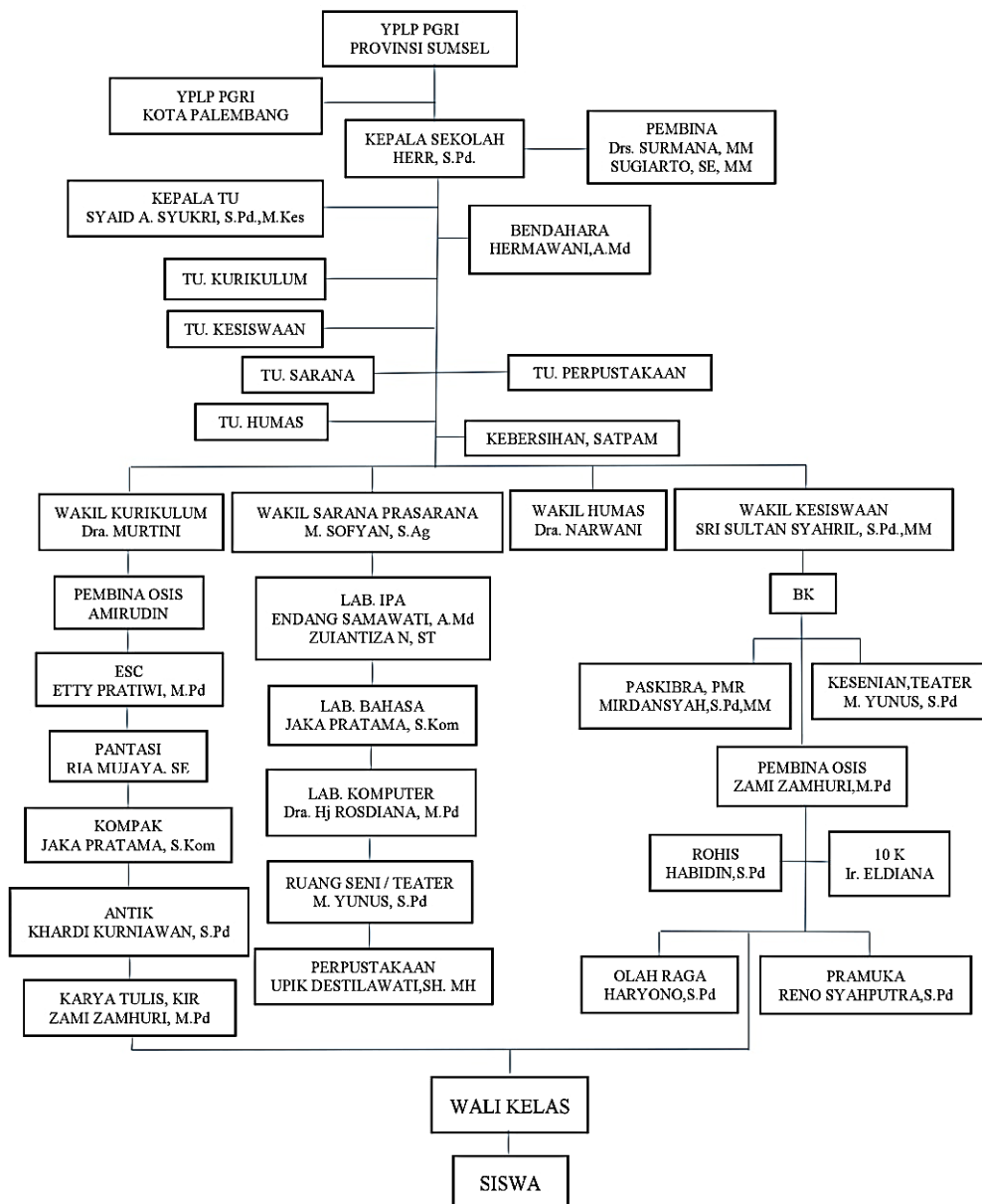


Gambar 5. Grafik Prestasi Siswa di Bidang Akademik dan Non Akademik Pada Tahun 2016 – 2019.

D. Struktur Organisasi SMA PGRI 2 Palembang

Setelah dilakukan observasi dan data yang di dapat dari admin SMA PGRI 2 Palembang di dapatkan data struktur organisasi SMA PGRI 2 Palembang tahun 2019.

Bagan 1. Struktur Organisasi SMA PGRI 2 Palembang



BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah di deskripsikan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, peneliti juga memberikan penjelasan secara mendalam bagaimana komunikasi interpersonal guru BK itu terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan oleh peneliti, yang berobjek di SMA PGRI 2 Palembang dengan mengambil subyek peneliti guru BK yang terdiri dari 6 orang dan peneliti memberikan beberapa pernyataan yang sama. Sebelum masuk ke hasil dan pembahasan penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kembali landasan-landasan teori secara singkat, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan atau makna oleh dua orang dengan cara bertatap muka sehingga akan menghasilkan dampak dan respon pada komunikan.

Selanjutnya penggunaan teori penetrasi sosial untuk mendapatkan sebuah proses komunikasi interpersonal memiliki empat asumsi yaitu hubungan-hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim, Perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi, perkembangan hubungan mencakup depentrasi (penarikan diri) dan disolasi, Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan. Selain itu, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan informan pada penelitian tersebut. Metode *purposive*

sampling adalah metode yang mencakup orang-orang yang di seleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian²⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan peneliti berdasarkan teori yang digunakan guna menjawab rumusan masalah pada bab sebelumnya. Peneliti menggunakan alat perekam suara dan menggunakan sosial media agar proses wawancara yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tanpa hambatan, serta hasil dari wawancara dapat disimpan dengan baik.

Penelitian ini juga berdasarkan dari asumsi pada landasan teori dan metode pengumpulan data yang relevan sehingga peneliti dapat memberikan penjelasan melalui hasil deskripsikan dan di jelaskan melalui hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti di lapangan.

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap peneliti ini peneliti akan menjelaskan gambaran umum tentang proses pengumpulan data yang telah peneliti lakukan dilapangan. Pertama, peneliti mendapatkan informasi mengenai data yang akan diteliti yaitu dari proses observasi peneliti secara langsung terhadap guru BK SMA PGRI 2 Palembang.

²⁹ Rahmat Kriyantono. (2007). Teknik Praktik Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. Ke-2, h. 154.

Selanjutnya peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memilah atau menentukan informan sebagai objek penelitian yang akan diteliti dan diwawancarai. Pada tahap pertama, peneliti mendapat data bahwa guru BK di SMA PGRI 2 Palembang berjumlah 6 orang. Selanjutnya, peneliti menetapkan beberapa kriteria dan syarat tertentu untuk dijadikan sebagai informan guna menjawab permasalahan yang akan diteliti yaitu guru BK SMA PGRI 2 Palembang yang tentunya pernah menangani siswa kelas XI dan memiliki pengalaman dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Seterusnya, peneliti juga menetapkan 3 siswa yang pernah termotivasi oleh guru BK SMA PGRI 2 Palembang, dalam hal ini 3 siswa tersebut sebagai informan pendukung dalam penelitian yang sedang diteliti.

2. Identitas Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang, jadi ia harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar belakang atau pengalaman yang sudah ada.³⁰ Setelah dilakukan observasi dan wawancara secara mendalam peneliti mendapatkan beberapa informan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

³⁰ Lexy J. Moleong. (2001). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.9.

Pada tahap ini peneliti sudah menentukan informan sesuai kriteria yang telah di tentukan yang berjumlah 6 informan, terdiri dari 3 informan utama dan 3 informan mendukung.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama	Status Penelitian	Keterangan
1	Reno Syah Putra	Guru BK SMA PGRI 2 Palembang	Informan Utama 1
2	R.A Nurlina Yuliasyina	Guru BK SMA PGRI 2 Palembang	Informann Utama 2
3	Nelly Herlina	Guru BK SMA PGRI 2 Palembang	Informan Utama 3
4	Fitri Utami	Siswi Kelas XI	Informan Pendukung 1
5	Iqbal Munandar	Siswa Kelas XI	Informan Pendukung 2
6	M. Rizky Ramadhan	Siswa Kelas XI	Informan Pendukung 3

B. Pembahasan

Pada tahap pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial sosial Altman dan Taylor. Peneliti menggunakan teori ini dikarenakan pembahasan mengenai komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi

siswa pada kelas XI di SMA PGRI 2 Palembang ini sangat berkaitan pada teori tersebut. Singkatnya, teori penetasi sosial ini adalah teori yang membahas cara komunikator (guru BK) yang berkomunikasi dan berdampak perubahan pada siswa (komunikan).

Altman dan Taylor menganalogikan teori penetrasi sosial dengan struktur kulit bawang dari lapisan terluar hingga lapisan terdalam.

6. Lapisan terluar adalah citra publik (*public image*) seseorang, atau yang dapat dilihat secara langsung.
7. Lapisan kedua yaitu resiprositas (*reciprocity*) atau proses dimana keterbukaan orang lain akan mengarahkan orang lain untuk terbuka.
8. Lapisan ketiga yaitu keluasan (*breadth*), yaitu merujuk kepada beragam topik yang dibicarakan dalam suatu hubungan.
9. Lapisan keempat yaitu waktu keluasan (*breadth time*), waktu keluasan hubungan dengan jumlah waktu yang dihabiskan pasangan dalam berkomunikasi satu sama lainnya mengenai berbagai macam topik. Semakin luas proses pembicaraan mendorong komunikator dan komunikan untuk saling terbuka.
10. Lapisan terakhir yaitu lapisan intim yang disebut kedalaman (*depth*).

Kedalaman merujuk pada tingkat keintiman yang mengarahkan diskusi mengenai suatu topik. Pada tahap awal hubungan dikatakan mempunyai keluasan yang sempit dan kedalaman yang dalam, namun begitu hubungan bergerak

menuju keintiman, seseorang dapat mengharapkan topik yang lebih luas dan mendalam³¹.

Adapun tahapan proses penetrasi sosial menurut Irwin Daltman dan Dalmas Taylor:

5. Tahap orientasi, dalam tahap ini seseorang membatasi informasi mengenai dirinya kepada orang lain, seseorang akan menghindari konflik sehingga lebih berperilaku sopan.
6. Tahap pertukaran penjajakan afektif, merupakan tahap seseorang memperluas area publik mengenai dirinya dan terjadi ketika aspek- aspek dari kepribadian seseorang individu mulai muncul, apa yang tadinya privat menjadi publik. Pembicaraan mulai spontanitas, perilaku verbal dan non verbal, ada tindakan menyentuh.
7. Tahap pertukaran afektif, pada tahap ini komunikasi berjalan tanpa beban dan santai, muncul rasa nyaman, lebih spontanitas, mengekspresikan keintiman hubungan, dan keamanan hubungan. Pada tahap ini kritik dan konflik bisa terjadi, apabila kedua belah pihak tidak dapat saling mengerti dapat berujung pada depenetrasi (penarikan diri) namun banyak juga yang tetap melindungi hubungan tersebut.
8. Tahap pertukaran stabil, pada tahap ini menghasilkan keterbukaan total. Adanya pengungkapan pemikiran dan perasaan, munculnya perilaku terbuka mengakibatkan spontanitas dan keunikan hubungan. Mampu menilai dan menduga perilaku pasangannya dengan akurat, dapat

³¹ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Prespektif, Ragam, & Aplikasi*, h. 84.

mengklarifikasi ambiguitas dan mulai membentuk sistem komunikasi interpersonalnya³².

Berdasarkan penjelasan singkat pada teori di atas, peneliti ingin mendapatkan hasil bagaimana cara guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Selanjutnya, peneliti juga ingin mengetahui hambatan-hambatan guru BK dalam melakukan proses komunikasi interpersonal pada murid kelas XI di SMA PGRI 2 Palembang.

1. Proses Komunikasi Interpersonal Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI

Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa kelas XI dalam meningkatkan prestasi siswa dijelaskan melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga menghasilkan data dari petikan-petikan wawancara yang akan di jelaskan secara jelas oleh peneliti pada pembahasan. Petikan wawancara yang dihasilkan dari pertanyaan yang di rangkai berdasarkan landasan teori yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

Peneliti menggunakan asumsi dan tahapan yang dikemukakan oleh Irwin Datlman dan Dalmas Taylor, pada proses komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa peneliti mendapatkan hasil, sebagai berikut :

³² Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Prespektif, Ragam, & Aplikasi*, h. 84.

a. Tahap Pendekatan

Pada tahapan pertama guru BK melakukan sebuah hubungan atau melakukan pendekatan terhadap siswa kelas XI di SMA PGRI 2 Palembang melalui perkenalan dan pengakraban terhadap siswa tersebut, dari proses ini dapat menghasilkan sebuah hubungan yang awalnya tidak intim menjadi hubungan yang intim. Keterangan pertama didapatkan dari wawancara yang dilakukan kepada informan utama I yaitu Reno Syah Putra :

“Pertama kami bagian BK ini pasti ngasih perkenalan dulu samo siswa, yang pasti di awal tahun masuk siswa itu memang kesibukan awal nyusun perangkat dan sebagainya, tapi di kemudian hari berlanjut berinteraksi di lingkungan sekolah, ketemu segalo macem, ngobrol, kami jugo nyebar angket, di awal masuk jugo kami mintak biodata siswa, mulai dari jarak kesekolah, berapa beradek, dll.”³³

(Pertama kami bagian BK ini pasti memberikan perkenalan terlebih dahulu dengan siswa, yang pasti di awal tahun masuk siswa itu dimintai biodata, mulai dari jarak kesekolah, berapa beradik, dll.)

Melalui keterangan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa dalam melakukan proses komunikasi interpersonal, Guru BK melakukan pendekatan terhadap siswa dan siswi di sekolah SMA PGRI 2 Palembang melalui pengenalan. Begitu juga yang dijelaskan oleh informan utama II saudari R.A Nurlina Yuliasyina :

“Kami biasonyo mun pertamo masuk itu ngadoke cak perkenalan guru dulu biar seluruh siswanyo kenal, seidaknyo tau guru gurunyo dulu biar kagek kalo ado siswanyo yang nak

³³ Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 04 November 2019.

nemui gurunyo mudah, kalo siswa ado yang butuh konseling jugo biso langsung nemui guru BK atau biso langsung datang ke ruangan BK, dan kalo kagek ado siswa yang ado masalah pas kami panggil dak tekejut lagi jugo³⁴.”

(Kami biasanya, pertama masuk itu mengadakan seperti perkenalan guru terlebih dahulu agar seluruh siswanya kenal, setidaknya tau guru-gurunya terlebih dahulu agar nanti jika siswa ingin menemui guru mudah, kalo siswa ada yang butuh konseling juga bias langsung menemui guru BK atau bias langsung datang ke ruangan BK, dan jika nanti ada siswa yang memiliki masalah jika nanti kami panggil tidak bingung lagi.)

Melalui keterangan di atas dapat dilihat dalam melakukan proses komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi prestasi siswa pertama dengan melakukan perkenalan dan pengakraban terhadap siswa dan siswi di sekolah tersebut agar guru BK dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa dan siswi di SMA PGRI 2 Palembang. Informan utama III, Nelly Herlina menambahkan juga :

“Kami guru BK ini asak di awal yo ngelakukan perkenalan dulu, kagek ado acara dimano kami perkenalan dengan siswa samo siswinyo di lapangan, biar murid baru itu tau yang mano guru IPA, mano guru IPS, mano guru BK, dll, jadi kagek mun mereka butuh guru yang meraka cari, dak keliru lagi.³⁵”

(Kami guru BK di awal sekolah biasanya melakukan perkenalan terlebih dahulu, kita adakan sebuah acara dimana kami akan memperkenalkan diri kepada siswa dan siswi di lapangan, agar murid baru dapat mengetahui guru yang ada, seperti guru IPA, guru IPS, dan guru bagian BK, agar nanti jika siswa membutuhkan sesuatu siswa tersebut dapat langsung menemui guru yang bersangkutan.)

³⁴R.A Nurlina Yuliasyina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

³⁵Nelly Herlina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

Melalui keterangan di atas dapat di jelaskan bahwa di SMA PGRI 2 Palembang pada awal masuk sekolah, biasanya akan melakukan sebuah kegiatan perkenalan guru untuk menunjang proses komunikasi interpersonal dengan murid dapat dengan mudah dan lancar. Selanjutnya Informan Pendukung I Fitri Utami juga menambahkan :

“Iyo kak biasonyo kami pas masuk sekolah kemaren ado nian guru tu buat acara cak perkenalan guru itu kalo dak salah abis upacara acara itu dimulai, nah gek guru sikok sikok di kenalke oleh MCnyo, terus guru yang di kenalke itu agek maju, jadi kami jugo yang awalnyo dak tau, disitulah kami jadi tau seidaknyo tau yang mano walikelas, guru ipa yang mano, guru ips yang mano, jugo termasuk guru bk, walaupun kadang kami jugo masih lupu olehnyo itukan pertamo kali kami dikenalke dengan guru-guru.”³⁶”

(Iya kak, biasanya kami di awal masuk sekolah guru itu membuat seperti acara dimana guru guru yang ada di perkenalkan oleh 1 MC setelah upacara dilakukan, alhamdulillah lewat itu juga kami dapat mengetahui guru dan minat mana guru itu mengajar walaupun kadang kami masih lupa dengan beberapa guru yang ada.)

Hal senada diungkapkan juga oleh informan pendukung II, saudara Ikbal Munandar:

“Di awal masuk sekolah emang guru tu buat cak perkenalan cak itu kak, pas abis upacara itu nah kak ee guru itu baris di depan siswa baru, nah kagek ado MC yang ngenalke guru-guru itu sikok- sikok kak jadi pas kagek di kenalke guru itu maju.”³⁷”

(Di awal masuk sekolah emang guru itu membuat seperti perkenalan, itu dilaksanakan setelah upacara, nanti akan ada yang MC yang memperkenalkan guru itu kak, jadi nanti satu

³⁶ Fitri Utami, Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 07 November 2019.

³⁷ Ikbal Munandar, Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 07 November 2019.

persatu guru itu akan di perkenalkan dan guru tersebut maju untuk menampilkan diri.)

Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan untuk melakukan proses komunikasi interpersonal guru bk terhadap murid, guru melakukan perkenalan kepada murid agar mempermudah murid dalam mengenal guru yang ada dan membantu murid dalam menghafal bidang pada guru pengajar.

Selanjutnya, dalam melakukan proses komunikasi interpersonal yang berdasar dari hubungan-hubungan proses kemajuan yang awalnya tidak intim menjadi lebih intim, setelah di lakukan observasi dan wawancara lebih mendalam guru BK juga melakukan pengakraban terhadap murid, seperti halnya guru BK masuk ke setiap kelas siswa dan siswi untuk melakukan sosialisasi terkait aturan yang ada di sekolah, agar murid tersebut mengetahui aturan yang ada di sekolah SMA PGRI 2 Palembang tersebut. Seperti yang dikatakan oleh informan utama I Reno Syah Putra :

“Kami bagian BK ini jugo untuk ngejalin pendekatan samo murid biasonyo kami adoke komunikasi rutin samo siswa itu, jadi kan kito tu ado perkenalan guru nah kagek ado hari kami dari BK ini jugo kagek sosialisasi masuk kelas untuk ngejelaske aturan samo tata tertib di sekolah, jadi murid itu tau dan idak ngelanggar aturan yang sudah ado di sekolah kito ini.”³⁸

(Kami di bagian BK ini juga dalam menjalin hubungan yang baik dengan murid biasanya kami mengadakan komunikasi rutin sama siswa itu, jadi setelah kegiatan perkenalan guru kami juga melakukan sosialisasi masuk kekelas siswa untuk

³⁸ Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 04 November 2019.

memberitahukan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah, ini kami lakukan agar siswa mengetahui aturan dan tidak melanggar aturan yang sudah di terapkan.)

Begitu juga yang dikatakan oleh informan utama ke II, saudari

R.A Nurlina Yuliasyina :

“Di awal siswa masuk juga kami biasanya dari BK masuk kelas terus sosialisasi samo siswa itu, sosialisasinya yo soal tata tertib di sekolah, cak aturan sekolah, pakaian seragam, dll lah kami jelaskan samo murid itu, kami juga ngelakuke ini untuk memperlancar pendekatan kami samo murid.”³⁹”

(Di awal siswa masuk sekolah juga kami biasanya dari bidang BK melakukan sosialisasi dengan siswa, sosialisasi ini berupa penjelasan terkait tata tertib sekolah, seperti aturan sekolah, seragam, dll, ini juga kami lakukan untuk melakukan pendekatan terhadap siswa.)

Selanjutnya, informan pendukung I, saudari Fitri Utami juga menjelaskan terkait proses pendekatan komunikasi interpersonal guru BK kepada murid, didalam wawancara tersebut, Fitri Utami mengatakan :

“Biasanya di kenaikan kelas guru BK tu galak masuk ke kelas kak, masih galak ngingeti budak-budak tentang tata tertib samo aturan yang ada di sekolah mun di kelas XI, idak kelas XI bae kelas X juga dikasih tau, apo lagi kelas X itu kan kadang belom tau apo apo nian tata tertib samo aturan apo bae di sekolah.”⁴⁰”

(Biasanya saat kenaikan kelas guru BK itu masuk ke kelas, mengingatkan kepada siswa kelas XI tentang tata tertib dan aturan yang ada di sekolah, itu juga di lakukan dengan siswa kelas X, karena guru BK biasanya memberi tahu kepada siswa X tentang tata tertib dan aturan yang ada di sekolah.)

³⁹ R.A Nurlina Yuliasyina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

⁴⁰ Fitri Utami, Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 07 November 2019.

Begitu juga yang di katakan oleh informan pendukung III, saudara M. Rizky Ramadhan, ia mengatakan :

“Kami itu kak eh pas pertama masuk kemaren guru itu tetep ngingeti kami tentang tata tertib samo aturan yang dak boleh dilanggar, biasonyo yang ngingeti itu dari guru BK tulah kak, jadi kagek guru BK itu masuk kelas terus di ingetinyo lagi kami ini soal tata terib sekolah.”⁴¹”

(Kami itu ya kak, pas pertama kali masuk sekolah guru itu tetep mengingatkan kepada kami tentang tata tertib sekolah dan aturan yang tidak boleh dilanggar, jadi nanti ada guru dari bidang BK yang masuk ke kelas dan mensosialisasikan dan mengingatkan kepada murid kelas XI tentang aturan yang berlaku.)

Berdasarkan pernyataan dari narasumber diatas dapat dijelaskan untuk melakukan proses komunikasi interpersonal kepada siswa, guru BK melakukan pendekatan kepada siswa dan siswi yang ada di sekolah tersebut dan melakukan sosialisasi tata tertib dan aturan yang ada disekolah, guna untuk mengakrabkan guru BK kepada murid khususnya kelas XI. Seterusnya, setelah dilakukannya sebuah pendekatan hubungan dari yang tidak intim menjadi intim, selanjutnya guru BK melakukan proses hubungan secara sistematis dengan siswa untuk menunjang proses komunikasi interpersonal tersebut.

Pada tahap ini berkaitan dengan tahapan pertama penetrasi sosial yaitu tahap orientasi yang dikemukakan oleh Irwin Dattman dan Dalmas Taylor, dimana dalam tahap ini seseorang membatasi

⁴¹ M. Rizky Ramadhan, Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 07 November 2019.

informasi mengenai dirinya kepada orang lain, seseorang akan menghindari konflik sehingga lebih berperilaku sopan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denisa Rahman Arsito yang merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian Denisa tersebut memiliki kesamaan dalam memberikan tahap perkenalan dalam melakukan motivasi menggunakan komunikasi interpersonal.

Dalam melakukan proses komunikasi interpersonal untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di butuhkan sebuah tahap perkenalan. Perkenalan adalah proses penyampaian informasi, dimana individu mengirimkan (secara sadar) atau penyampaian (kadang-kadang tidak sengaja) informasi tentang struktur dan ciri kepribadian kepada bakal sahabatnya, dengan menggunakan cara-cara yang agak berbeda pada macam-macam tahap perkembangan persahabatan.⁴²

b. Tahap Pengakraban Diri

Setelah membangun proses komunikasi bersama siswa, selanjutnya guru BK melakukan sebuah perkembangan hubungan secara sistematis melalui pengakraban diri seperti melakukan perkenalan dan sosialisasi tata tertib dan aturan sekolah di kelas siswa

⁴² Denisa Rahman Arsito, 2015, *Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengan Pertama*, Diakses pada tanggal 21 November 2019.

masing-masing. Selanjutnya guru BK dapat mengetahui dan memprediksi siswa dan siswi tersebut melalui pengakraban diri. Keterangan pertama peneliti dapat dari informan utama I, saudara Reno Syah Putra :

“Kami ini yo dek, kan galak manggil siswa, nah untuk manggil siswa itu idak asak manggil bae, seidaknyo siswa itu kan tau dulu dengan kito, asak siswanyo lah tau baru mun siswanyo ado masalah baru kito panggil, itulah sebelum kagak kami manggil-manggil, kami tu perkenalan samo sosialisasi dulu, seidaknyokan siswa tu tau, ohh ini guru BKnyo.”⁴³”

(Kami ini ya dik, untuk siswa yang memiliki masalah dan butuh konseling kan itu bagian kami, nah untuk manggil siswa tersebut siswa wajib mengetahui yang mana guru BK di sekolah ini, jadi semisal kami panggil siswa itu setidaknya siswa kenal dan mengetahui guru BK yang ada.)

Selanjutnya, hal serupa juga di katakan oleh informan utama III

Nelly Herlina, ia menambahkan dan menjelaskan :

“Di bidang BK ini dek, kito emang harus di wajibke untuk akrab samo siswa, seidaknyo siswa tu jugo kenal samo kito, jadi kagak mun kito nak konseling samo siswanyo jugo mudah, untuk ngeakrabke diri kami ke siswa, kami kan sudah ngadoke perkenalan itu pas selesai upacara awal masuk sekolah, kami jugo sosialisasi, nah selain itu jugo kami mintaki biodata, jadi kagak tu siswa tau dengan guru BK, kami jugo sedikit tau samo siswa itu, untuk kelas XI jugo tetep kami mintaki biodata kali bae kan ado yang pindah rumah atau pindah tempat tinggal, terus kami jugo masih sosialisasi samo kelas XI itu untuk ngingeti tata tertib sdan aturan sekolah, cak ngewarnoi rambut, sepatu warno putih dll.”⁴⁴”

(Di bidang BK ini ya dio, kita emang harus di wajibkan untuk akrab dengan siswa, setidaknya siswa itu juga kenal dengan kita guru BK, jadi, nanti ketika ingin memberikan konseling

⁴³ Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 04 November 2019.

⁴⁴ Nelly Herlina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

kepada siswa akan berjalan dengan mudah, kami kan sebelumnya sudah mengadakan perkenalan guru ketika selepas upacara di tahun ajaran baru, kami sosialisasi bersama siswa kelas XI terkait tata tertib dan aturan sekolah, seperti mewarnai rambut dan memakai sepatu berwarna putih.)

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bahwa dalam untuk melakukan komunikasi interpersonal, guru BK hendaknya melakukan pendekatan dan pengakraban terhadap siswa kelas X dan XI SMA PGRI 2 Palembang. Selanjutnya, untuk memperjelas pendekatan tersebut, peneliti juga mendapatkan pernyataan melalui informan pendukung II, saudara Ikbal Munandar, ia mengatakan :

“Kami di sekolah ini kak ee, guru BKnyo itu dak harus ado masalah cak ngelanggar aturan sekolah bae kak, tapi yang punyo masalah pribadi samo masalah belajarnya di bantu oleh guru BKnyo, nah pas masuk ruangan BK itu enaknyo guru itu cak akrab nian samo kito, jadi kito jugo cak lemak mun nak cerito samo guru tu kak.”⁴⁵”

(Kami di sekolah ini kak yo, guru BKnyo itu membantu tidak harus seperti melanggar aturan saja, tetapi bagi siswa yang mempunyai masalah pribadi dan masalah pada belajarnya juga di bantu oleh guru BK, ketika kami masuk ruangan BK itu, enaknyo guru tersebut dapat tau dengan kami dan seperti akrab sehingga kami enak untuk cerita masalah yang sedang kami dan kami ceritakan kepada guru BK tersebut.)

Begitu juga yang dikatakan oleh informan pendukung I, saudari Fitri Utami, ia mengatakan :

“Aku pernah di panggil ke ruangan BK karno beberapo kali tedok di kelas, yo pas aku di panggil aku datang ke ruangan itu, terus guru itu cak akrab cak itu samo aku kak, jadi yo

⁴⁵ Ikbal Munandar, Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 07 November 2019.

lemak lemak bae aku tu cerito samo guru BKnyo, cak bekawan cak itu soalnya kak guru BKnyo.⁴⁶”

(Saya pernah dipanggil ke ruangan BK karena beberapa kali tidur di dalam kelas, ya ketika saya di panggil, saya datang keruangan BK dan guru di dalamnya sangat enak, saya merasa akrab padahal sebelumnya saya hanya tau saja dengan guru tersebut, saya merasa seperti teman dengan guru tersebut, jadi saya dengan terbuka memceritakan masalah saya.)

Berdasarkan di pernyataan di atas dapat dijelaskan, jika proses komunikasi yang dilakukan oleh guru BK dengan melakukan perkenalan, sosialisasi datang ke kelas masing-masing siswa, dan meminta biodata siswa dapat membantu guru BK dalam mengakrabkan diri kepada siswa dan siswi sehingga komunikasi interpersonal guru BK kepada siswa tersebut dapat terjalin dengan mudah.

Selanjutnya, dalam membantu proses komunikasi interpersonal, guru BK juga melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara mengikuti sejumlah kegiatan yang dibuat oleh sekolah, seperti yang di katakana oleh informan utama I, Reno Syah Putra mengatakan :

“Kami biasonyo dek setiap ado kegiatan sekolah kadang kami melok misal ado bagian kami cak kegiatan busana merah putih, kartini dll, terus kami jugo tegak di depan gerbang untuk mastike budak-budak itu idak telat, kareno kami jugo yang ngurusi mereka yang telat kagek tu terus yo kami omongi, kami nasehati, tetep kami hukuman disiplin.⁴⁷”

(Kami biasanya dik, setiap ada kegiatan sekolah kadang kami mengikuti kegiatan yang di buat sekolah seperti kegiatan

⁴⁶ Fitri Utami, Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 07 November 2019.

⁴⁷ Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 04 November 2019.

busana merah putih, kartini, dll, dan kami juga biasanya berdiri di depan gerbang untuk memastikan siswa dan siswi tidak telat, dan bagi siswa yang telat kami akan memberikan nasihat dan kami beri hukuman disiplin.)

Pernyataan ini juga diungkapkan oleh informan utama II R.A

Nurlina Yuliasyina, ia mengatakan:

“Mun yang telat itu kami inilah dari bidang BK yang ngurusi siswa telat itu, terus kami jugo ini ado kegiatan cak merah putih samo kartini, itukan setiap kelas harus ngasih perwakilannyo, jadi missal ado kelas yang dak katek perwakilan jadi kami yang dateng kekelas itu terus kami omongi cak motivasi biar ado siswa yang galak jadi perwakilan lomba itu.”⁴⁸”

(Untuk siswa yang telat itu kami dari bidang BK yang mengurus siswa yang telat, selain itu kami juga ada kegiatan seperti lomba merah putih dan kartini, setiap kelas diwajibkan untuk memberikan perwakilannya, jadi semisal ada kelas yang idak ada perwakilan jadi kami datang kekelas tersebut dan memberikan sebuah motivasi kepada siswa agar mereka ingin ikut lomba tersebut.)

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan proses komunikasi interpersonal guru BK melakukan sebuah pendekatan secara sistematis mulai dari melakukan pengenalan, memintai biodata, dan mengikuti kegiatan siswa yang dibuat oleh sekolah. Setelah dilakukan pendekatan secara sistematis selanjutnya, guru BK dapat memprediksi karakter dari siswa tersebut, seperti yang dikatakan oleh informan utama I Reno Syah Putra, ia mengatakan :

“Nah selanjutnyo yo, kami itu biso tau karakter siswa pas dari kami mintaki biodata itulah, terus kami kan berinteraksi jugo selamo pengenalan pas tahun ajaran baru, nah di situ sudah biso kadang tu keliatan, ohh budak ini rajin, budak ini hobby

⁴⁸ R.A Nurlina Yuliasyina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

telat, budak ini nak ngegame tulah, dari interaksi kami samo siswa itulah kami biso liat karakternyo dan kami jugo biso tau cak mano caro ngadepinyo, kan tiap budak beda caro penangananannyo.⁴⁹”

(Nah selanjutnya, kami dari bagian BK dapat melihat karakter siswa dari awal masuk sekolah ketika kami memintai biodata dan berinteraksi dengan siswa pada saat tahun ajaran baru, dan kami dapat membedakan siswa tersebut, dan memberikan penanganan yang berbeda pula pada setiap siswa, karena pada umumnya siswa memiliki karakter yang berbeda.)

Selanjutnya, pernyataan serupa diutarakan oleh informan utama

III Nelly Herlina terkait cara guru BK memprediksi siswa tersebut, ia mengatakan :

“Kan di awal masuk sekolah kami yang ngurusi budak yang telat, kami jugo yang turun tangan langsung misal ado budak yang bemasalah atau yang kurang ngajar, kan guru-guru tu ngadunyo agek samo kami, nah jadi kami tu lah pacak ngeprediksi siswa dari awal nian.⁵⁰”

(Kan di awal masuk sekolah kami yang mengurus siswa dan siswi yang telat, kami juga bagian BK turun tangan langsung jika ada siswa yang bermasalah atau kurang ngajar terhadap guru, karena guru yang ada disekolah pasti akan memberitahu kepada bagian BK terlebih dahulu siswa yang bermasalah itu.)

Selanjutnya, informan II Nurlina Yuliasyina juga menambahkan pernyataan bahwa siswa sudah dapat diprediksi di awal tahun ajaran baru, dalam hal ini ia mengatakan :

“Selain mengurus siswa yang telat, kami jugo ngurusi siswa yang sering ngasih surat izin atau sakit, jadi diawal sudah kito liat karakter siswa itu, jadi kalo siswa itu yang agak kurang nyeleneh nah itu kami was was nak nerimo surat izinnyo, nak kami cari tau dulu, iyo nian idak budak ini izin kegiatan, atau

⁴⁹ Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 04 November 2019.

⁵⁰ Nelly Herlina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

budak itu minggal, banyak jugo siswa itu yang ngasih surat izin tapi minggat, jadi kami bakal terimo surat itu mun wong tuonyo nelpon sekolah langsung, terus baru kami terimo surat itu.⁵¹”

(Selain mengurus siswa yang telatm kami juga mengurus siswa yang sering memberikan surat izin atau sakit, jadi di awal sudah bias kita lihat karakter siswa itu, jadi jika siswa itu termasuk siswa yang kurang dalam etikanya, maka kami akan mencari tahu terlebih dahulu terkait surat izin yang diberikan siswa tersebut, dan kami akan menerima surat tersebut jika orang tua siswa itu menelpon pihak sekolah.)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK dapat memprediksi siswa melalui pendekatan yang telah dilakukan dalam proses komunikasi interpersonal guru BK untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa pada kelas XI. Selain itu, untuk mempermudah sebuah proses komunikasi interpersonal, guru BK juga melakukan sebuah antisipasi terhadap hal yang akan dilakukan siswa kedepan. Seperti halnya pada siswa yang sering meminta izin mengikuti lomba dan meninggalkan jam belajarnya. Pada keterangan tersebut, informan utama II Nurlina Yuliasyina mengatakan:

“Kami tu sering nian memang dapet aduan siswa yang sering nian izin lomba, biasonyo sekolah lain itukan ngadoke lomba sabtu samo minggu, tapi ado jugo yang ngadoke lomba itu minggu bae, nah bagi yang lomba hari sabtu itu kan otomatis nak izin siswanyo yang melok lomba, mun sekali, duo kali dpp, ini kalo lah misal keseringan, bahayo di nilainyo kagek, sudah jarang masuk tugas dak dibuat jugo kadang yang galak izin itu.⁵²”

⁵¹ R.A Nurlina Yuliasyina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

⁵² R.A Nurlina Yuliasyina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

(Kami ini sering mendapatkan siswa yang sering izin mengikuti lomba, biasanya perlombaan sekolah di adakan hari sabtu dan minggu, tetapi ada juga sekolah yang hanya mengadakan lomba pada hari minggu saja, bagi siswa yang izin mengikuti lomba boleh saja, tetapi jangan terlalu sering izin terlalu banyak, karena dampaknya adalah turunnya nilai mereka.)

Selanjutnya, pernyataan tersebut juga diutarakan oleh informan utama III, ia menambahkan dan menjelaskan terkait komunikasi interpersonal yang dilakukan bagian BK dalam memberikan motivasi kepada siswa khususnya kelas XI di SMA PGRI 2 Palembang.

Informan utama III Nelly Herlina mengatakan :

“Banyak nian memang kadang siswa tu yang terlalu sering izin, nah bagi yang punya ekstrakurikuler kan mereka galak ado lomba, jadi sekolah lain itu ngadoke lomba di hari sabtu dan minggu, tapi ado jugo sekolah lain tu yang ngadoke lomba minggu bae, nah bagi lomba yang sabtu dan minggu ini siswa tu galak izin sekolah, sering biasonyo budak tu izin, nah jadi kami bagian BK ini sebelum mereka ngajuke surat izin dak sekolah, kami omongi dulu kami kasih nasehat, cak misal kami omongi, nak kalo biso lombanyo di hari minggu bae atau dak ambil jadwal sing lombanyo jadi kalian biso sekolah dulu, biar dak ketinggalan belajarnya, nilai jugo dak ancur, jadi lomba samo nilai sekolah tu seimbang.”⁵³

(Memang banyak siswa yang sering mengajukan izin mengikuti lomba, nah bagi siswa yang memiliki ekstrakurikuler kan mereka seing ikut lomba, jadi sekolah lain juga biasanya mengadakan lomba pada hari sabtu dan minggu, tetapi ada juga sekolah lain yang mengadakan lomba hanya di hari minggu, nah bagi siswa yang mengikuti lomba pada hari sabtu dan minggu kan otomatis mereka ingin izin tidak hadir di hari sabtu, jadi sebelum mereka mengajukan surat izin tidak hadir sekolah kami bagian BK memberikan sebuah nasehat kepada siswa tersebut untuk mengatur jadwal lombanya agar prestasi lomba dan prestasi belajar di dalam sekolah seimbang.)

⁵³ Nelly Herlina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

Seterusnya, untuk memeperjelas keterangan di atas peneliti juga mendapatkan wawancara terhadap informan pendung I Fitri Utami, ia mengatakan :

“Yo aku kan anggota paskib kak, kami tu ado lomba nah kadang itu lombanyo sabtu minggu, yo kami mintak izin untuk dak masok sekolah di hari sabtu kan nak lomba, kadang di izinke, kadang dak diizinke, nah mun kami lah kenemenan biasonyo walikelas samo guru BK itu ngomongi kami kak, jangan sering izin, kalo biso sekolah dulu, balek sekolah baru lombanyo, jadi kan kami tu galak lomba LTBB kak nah itu ngantri, mintak nomor urut kami jadi siang lombanyo, jadi pacak sekolah dulu.”⁵⁴”

(Ya saya kan anggota paskibra kak, jadi kami ada perlombaan, kadang lomba itu pada hari sabtu dan minggu, ya di hari sabtu kami meminta izin tidak masuk sekolah untuk mengikuti lomba, kadang di izinkan , kadang juga tidak diizinkan, biasanya, jika sudah terlalu sering izin pada hari sabtu, walikelas dan guru BK mengingatkan dan memberikan saran untuk lomba pada jam sepulang sekolah, jadi di paskibra itukan lombanya LTBB ya kak itu kan ngantri nomor peserta, jadi biasanya guru BK dan walikelas memberikan saran untuk kami meminta nomor peserta pada jam siang atau sepulang sekolah.)

Pernyataan ini juga yang di katakana oleh informan pendukung II, ia menjelaskan juga guru BK dapat memprediksi dan memberikan sebuah komunikasi dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, ia mengatakan :

“Akukan budak pramuka kak, kami itu jugo kan ado kegiatan persami cak kemah sabtu minggu, ado jugo lomba-lomba di sekolah lain itu sabtu minggu jugo, nah untuk hari sabtu kami ini galak izin, biasonyo kami itu sebelum ngasih surat izin dak sekolah guru BK langsung di omongi kami, cak pikirke sekolah jugo, nilai perbaiki dll, kami kan asak izin ketinggalan pelajaran kak, nah kami jugo galak dak tau misal ado tugas

⁵⁴ Fitri Utami, Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 07 November 2019.

hari sabtu pas kami izin itu jadi kami galak dak tebuat tugas tu, jadi yo tu itulah guru BK itu kadang langsung ngomongi kami kak, untuk turun lombanyo pas hari minggu bae, untuk lomba yang hari sabtu kalo biso pas balek sekolah, kan banyak cabang lomba yang di kompetisike kak itu tu.⁵⁵”

(Saya adalah anak pramuka kak, jadi kami pramuka ada kegiatan persami seperti kemah sabtu dan minggu, dan kami juga ada lomba di sekolah lain dengan jawal yang sama sabtu dan minggu, nah pada hari sabtu kami sering izin untuk tidak hadir sekolah, biasanya sebelum kami memberikan surat izin tidak hadir, guru BK langsung memberikan saran seperti pikirkan nilai sekolah, perbaiki nilai sekolah dll dan nasehat untuk turun lomba tersebut pada hari minggu, dan lomba yang di hari sabtu diikuti pada siang hari.)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa setelah melakukan hubungan yang sistematis antara guru BK dan siswa, selanjutnya bagian BK dapat memprediksi siswa tersebut dengan proses pendekatan komunikasi interpersonal yang telah dilaksanakan, guru BK memprediksi siswa tersebut dan memberikan sebuah komunikasi interpersonal dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik. Selanjutnya guru BK juga memberikan sebuah motivasi prestasi siswa dalam bidang non akademik melalui komunikasi interpersonal, dalam hal ini informan utama I Reno Syah Putra, mengatakan:

“Disekolah ini jugo sebenarnya siswa itu sudah keliatan pas mulai masuk belajar atau pas ekstrakurikuler bejalan, keliatan ado anak yang memang niat nian di organisasi itu ado jugo yang biaso bae organisasi itu bahkan ado jugo siswa yang dak galak nian melok organisasi, kalo dak berenti dari organisasinya, tapi siswa itu untuk nilai prestasi belajar di sekolah dionyo bagus dan fokus nian samo belajar, nah yang

⁵⁵ Ikbal Munandar, Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 07 November 2019

cak itu biasanyo galak kami omongi jugo, kami kasih saran, kami motivasi, cak misa belajar itu boleh, prestasi sekolah itu harus, tapi alangkah baiknyo jugo mun kito dapet prestasi lewat lomba ekstrakurikuler, lomba itu kan jugo nambahi pengalaman yang dak biso di dapet pas sekolah, nah jadi imbangi kalo biso prestasi disekolah bagus, diluar pas lomba organisasi bagus jugo.⁵⁶”

(Disekolah ini sebenarnya siswa itu sudah terlihat ketika mulai masuk belajar, atau pas ekstrakurikuler berjalan, dari situ nanti dapat dilihat ada anak yang niat di organisasi da nada juga yang biasa saja di organisasi, ada juga yang tidak mengikuti organisasi dan bahkan ada yang sudah berhenti mengikuti ekstrakurikuler tersebut, tapi siswa itu untuk nilai prestasi belajar disekolah bagus, dan fokus pada belajarnya, nah yang seperti itu biasanya kami berikan saran dan motivasi, seperti belajar itu boleh, prestasi sekolah itu harus, tapi alangkah baiknya jika kita juga dapat bersaing prestasi di luar sekolah dalam mengikuti kegiatan lomba di sekolah lain, jadi prestasi antara belajar disekolah dan di prestasi lomba diluar sekolah dapat berimbang.)

Selanjutnya, informan utama II juga menjelaskan terkait guru BK memprediksi dan memberikan sebuah komunikasi interpersonal untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mendapatkan atau meraih prestasi didalam sekolah maupun di luar sekolah, informan utama II Nurlina Yuliasyina mengatakan :

“Jadi ado siswa kito ini yang dionyo berprestasi di luar tapi untuk prestasi belajarnya kurang, ado jugo yang prestasi belajarnya bagus tapi untuk prestasi diluar itu kurang, nah disini kami itu galak yang kurang di prestasi belajar kami kasih motivasi untuk kejer atau tingkatan prestasi belajar dikelas, nah bagi yang kurang berprestasi diluar sekolah lewat lomba kami kasih jugo, jadi kagek tu kami panggil atau pas ketemu di sekolah kami omongi, cak misal nak prestasi diluar sekolah lewat lomba boleh tapi perbaiki nilai prestasi belajar, sebaliknya jugo cak itu galak kami omongi mereka, jadi biar

⁵⁶ Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 04 November 2019.

*mereka kagek tu seimbang prestasi belajar biso didapetke, prestasi diluar sekolah jugo biso kito menange.*⁵⁷”

(Jadi ada siswa kita yang berprestasi diluar tetapi untuk prestasi belajarnya kurang, ada juga yang prestasi belajarnya kurang tapi prestasi lomba diluar sekolah kurang, nah disini kami berperan kami guru BK dalam memotivasi anak-anak tersebut, bagi yang dia prestasi diluar sekolah lewat lomba atau ekstrakurikuler perbaiki prestasi belajarnya, sebaliknya juga seperti itu, ini kita buat agar siswa tersebut dapat mendapatkan prestasi dari akademik di dalam sekolah dan non akademik melalui lomba diluar sekolah.)

Begitu juga yang dikatakan informan utama III Nelly Herlina, ia menambahkan dan menjelaskan terkait cara guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa kelas XI untuk mendapatkan prestasi dari bidang non akademik. Ia menjelaskan :

*“Kami jugo kadang ekot ngedampingi budak-budak tu lomba dek, jadi pas hari minggu nah biasonyo ado perwakilan dari bidang BK samo pembina osis itu dateng ketempat lombanyo, disitu kami kasih semangat samo motivasi sebelum mereka lomba, biar kagek pas mereka lomba, mereka biso lebih total pas turun lombanyo, terus kami ini biasonyo ngomongi kelas XIInyo tulah, kareno kan kami itu datengnyo pagi, nah untuk kelas X itu biasonyo mereka ini masih belum biso bebas dan idak seluruhnyo biso ikut lomba kareno kan mereka baru, nah kelas XII jugo itu kalopun ikut lomba datengnyo siang jadi jarang ketemu, tapi dominan kalo lah kelas XII kami kasih tau mereka itu untuk kurangi lomba dan fokus samo belajar, kareno kan nak persiapan untuk UN kagek.*⁵⁸”

(Kami jugo kadang ikut mendampingi anak-anak lomba, jadi pas di hari minggu biasanya ada perwakilan dari bidang BK dan pembina osis untuk datang ke perlombaan mereka, disitu kami memberikan semangat dan motivasi sebelum mereka lomba, agar pada saat mereka lomba nanti, mereka bisa lebih total, nah terus biasanya kami dari bidang BK biasanya memotivasi lebih dominan pada kelas XI karena kami biasanya

⁵⁷ R.A Nurlina Yuliasyina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

⁵⁸ Nelly Herlina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

datang pagi dan keals X itu biasanya mereka belum bisa bebas dan belum sepenuhnya bisa mengikuti lomba, untuk kelas XII kan mereka kalopun ikut lomba itu datangnya siang, tapi untuk kelas XII biasanya sudah kami anjurkan untuk fokus pada prestasi belajar dan bersiap dalam menghadapi UN nanti.)

Selanjutnya, untuk lebih menjelaskan cara guru BK dalam memotivasi siswa untuk mendapatkan prestasi di bidang non akademik, peneliti juga mendapatkan keterangan melalui informan pendukung I Fitri Utami, ia mengatakan :

“Kami pas hari minggu itu pas lomba paskib kadang kak yo dari guru itu dateng, biso pembina osis, pembina organisasi kami, budak osis, guru BK, jadi biasonyo mereka itu mantau kami lomba kak, terus cak ngasih kami omongan cak itu biar kami biso lebih inget apo yang kami latih, terus kayak ngasih omongan keluarke galo apo yang kami biso pas lomba kagek.⁵⁹”

(Kami disaat lomba pada hari minggu, biasanya ada guru yang datang, baik itu pembina osis, dari anak osis dan dari guru BK, pembina ekstrakurikuler, anak-anak osis, dan guru BK, jadi biasanya mereka itu datang untuk memberikan seperti motivasi, seperti keluarkan seluruh kemampuanmu nak disaat lomba dimulai nanti.)

Begitu juga yang dikatakan oleh informan pendukung III, ia menjelaskan jika disaat mereka lomba guru BK itu memberikan sebuah komunikasi interpersonal untuk meningkatkan motivasi dalam meraih prestasi di bidang non akademik.

“Nah kak, kebetulan kan pembina pramuka kami ini dari guru BK jugo kak, jadi pas kami lomba itu bapak itu dateng, terus selain cak ngurusu kami lomba, bapak itu jugo ngasih kami motivasi terus kak, kayak misal cak disemangati itu kakk, kau

⁵⁹ Fitri Utami, Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 07 November 2019.

*biso nak, kito kasih tau hasil latian kito, nah cak itulah kak kurang lebih galak tu.*⁶⁰”

(Nah kak, kebetulan kan pembina pramuka kami ini dari guru BK juga, jadi pas kami lomba pembina kami itu datang, selain mengawasi kami saat lomba, pembina kami juga memberikan motivasi seperti, nak kamu bisa, ayo kita perlihatkan hasil latihan kita selama ini.)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa guru BK memberikan sebuah komunikasi interpersonal kepada siswa khususnya kelas XI dalam meningkatkan prestasi siswa di bidang non akademik.

Pada tahap ini berkaitan dengan tahapan kedua pada penetrasi sosial yaitu tahap pertukaran peninjauan afektif, dimana tahap ini seseorang memperluas area publik mengenai dirinya dan terjadi ketika aspek-aspek dari kepribadian seseorang individu mulai muncul, apa yang tadinya privat menjadi publik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denisa Rahman Arsito yang merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian Denisa tersebut memiliki kesamaan dalam memberikan tahap perkenalan dalam melakukan motivasi menggunakan komunikasi interpersonal. Dalam penelitiannya, untuk peneguhan hubungan interpersonal dibutuhkan keakraban, control, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat, dimana untuk

⁶⁰ M. Rizky Ramadhan, Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 07 November 2019.

melakukan sebuah motivasi siswa dibutuhkan sebuah keakraban dan kontrol yang tepat dari guru BK tersebut.⁶¹

c. Tahap Depenetrasi dan Solasi

Pada tahap ini, dalam melakukan komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi prestasi siswa, guru BK tersebut juga mengalami hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dan disolasi. Keakraban itu semuanya membutuhkan suatu proses yang panjang dan biasanya banyak dalam hubungan interpersonal yang mudah runtuh sebelum mencapai tahapan yang stabil. Pada dasarnya akan ada banyak faktor yang menyebabkan kestabilan suatu hubungan tersebut mudah runtuh dan goyah, akan tetapi, jika ternyata mampu untuk melewati tahapan ini, biasanya hubungan tersebut akan lebih stabil, lebih bermakna, dan lebih bertahan lama.

Depenetrasi adalah proses yang bertahap dengan semakin memudar. Maksudnya adalah ketika suatu hubungan tidak berjalan lancar, maka keduanya akan berusaha semakin menjauh. Akan tetapi proses ini tidak bersifat secara sekaligus, tapi lebih bersifat bertahap, semuanya bertahap, dan semakin memudar. Sedangkan Disolasi adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa terasingkan dan kesepian karena ulang orang lain yang bersifat merugikan dan negatif.

⁶¹ Denisa Rahman Arsito, 2015, *Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengan Pertama*, Diakses pada tanggal 21 November 2019.

Dalam hal ini peneliti mencoba mendapatkan informasi atau data dari hasil wawancara bersama beberapa informan terpilih, salah satunya pada informan utama I Reno Syah Putra, ia mengatakan :

“Kami juga galak ketemu samo siswa apolagi kelas XI itu yang bemasalah tapi nak kendak dewek, tapi masih kami wajarke di umur mereka yang sekarang, emosi manusio inikan naek turun, kalo kito kasih nasehat ado yang seminggu awal rajin tibo-tibo ngulang lagi malas, ado yang dari awal berubah sampek tamat, ado jugo yang mundur lebih parah, biasonyo yang nambah parah itu cenderung dimanja oleh keluargonyo.”⁶²

(Kami juga sering bertemu dengan siswa yang bermasalah dan mau menang sendiri, tapi itu masih kami wajarkan di umur mereka yang sekarang, emosi manusia juga kadang naik dan turun, jika kami berikan nasihat seminggu awal rajin tiba-tiba nanti mengulang lagi malas, ada yang dari awal berubah sampek tamat, ada juga yan mundur atau tidak berubah, biasanya yang tidak berubah ini cenderung dimanja oleh keluarganya.)

Informan utama I Reno Syah Putra kembali menjelaskan terkait komunikasi interpersonal dalam menghadapi siswa yang mengalami depenetrasi tersebut, ia mengatakan :

“Kami mun ketemu yang nak kendak dewek cak itu, yo kami ngenal istilah seribu kali ngomong wong tu dengeri palingan tigo atau empat kali, cak mano yo baru kito omongi sepuluh kali, mungkin belum biso dengeri kito wong itu, jadi kito dari BK ini dak pernah malek nak ngomongi siswa yang cak itu, kito ajak panggil, kito ajak cerito di ruangan kito, biasonyo mun samo siswa yang lah akrab, siswa itu cerito galo masalahnyo samo kito, tinggal kagek kito kasih motivasi, cak misal siswa yang sering tedok di kelas, kami panggil kami tanyo, ado siswa yang nutupi kebenarannyo, tapi ado jugo siswa tu yang cerito cak misal ado siswa tu cerito, pak aku ini susah tedok jadi kadang tedok tu jam 3 subuh pak, pas di sekolah aku baru ngantuk nian, nah kito kasih solusi disitu lewat komunikasi

⁶² Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 04 November 2019.

interpersonal biar nilai sekolahnya dak turun cuman karena tedok di kelas.⁶³”

(Kami misal ketemu siswa yang ingin menang sendiri itu, kami mengenal istilah seribu kali kita menasehati orang tersebut hanya tiga atau empat kali orang tersebut mendengarkan kita, bagaimana jika hanya menasehati sepuluh kali, mungkin orang tersebut belum bisa mendengarkan nasehat dari kita, jadi guru BK akan terus menasehati siswa tersebut, jadi siswa yang belum mengalami perubahan akan terus kami panggil, kita ajak cerita diruangan BK, biasanya siswa yang sudah akrab akan menceritakan masalahnya, seperti ada siswa yang sering tidur dikelas karena ketika dirumah dia sulit untuk tidur, kami berikan solusi dan saran untuk memperbaiki pola tidur itu, agar siswa tersebut tidak tidur dikelas dan tidak ketinggalan pelajarannya.)

Selanjutnya, peneliti juga mendapatkan keterangan data melalui penjelasan informan utama II R.A Nurlina Yuliasyina, ia mengatakan :

“Kami pernah ketemu siswa itu yang susah di omongi dek, jadi ado di kelas XI itu dionyo ketauan tedok di sekolah nah jadi kami panggilah budaknyo ini dak galak di omongi alasannyo lagi sakit, jadi ini kan sudah sering dilakukenyo tapi tetap di ulangi, yo kami guru BK tetep kami panggil tetep kami nasehati, kadang jugo budak ini dipanggil dak galak datang keruangan BK, jadi yo kam nanganinyo kami biarke dulu sehari, besok kami panggil lagi, kalo misal siswanyo tetep dak galak ke ruangan BK yo kami yang dateng ke kelas itu, kami ajak keluar denget, kami ajak cerito baru kami nasehati sampek budak itu berubah nian.⁶⁴”

(Kami pernah ketemu siswa itu yang sudah untuk diberikan nasihat, jadi ada di kelas XI itu siswa ketauan tidur di sekolah, dan kami panggil siswa tersebut tidak mau di nasehati karena alasan sakit, jadi siswa ini sudah sering tidur sudah kami panggil dan kami berikan nasihat tetapi tetap di ulangi, kadang juga siswa ini kami panggil dan tidak mau datang keruang BK, jadi kami kasih waktu kepada siswa tersebut sehari, jika siswa tersebut tetap tidak mau ke ruang BK maka kami yang akan datang ke ruangnya, kami temui, kami ajak keluar, cerita dan

⁶³ Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 04 November 2019.

⁶⁴ R.A Nurlina Yuliasyina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

baru kami berikan nasihat kembali sampai dia berubah tidak mengulangi kesalahannya.)

Berdasarkan data di atas, dapat di jelaskan bahwa dalam mengalami perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dan disolasi, guru BK akan tetap memberikan komunikasi interpersonal dalam merubah dan meningkatkan motivasi siswa tersebut dalam meraih prestasi. Selanjutnya, informan utama III Nelly Herlina juga memberikan penjelasan terhadap perkembangan hubugnan depenetrasi dan disolasi tersebut, ia mengatakan :

“Kami jugo pernah dapet kasus dek, khususnyo ibuk kemaren yo, nah ado budak ini yang dak sekolah khususnyo kelas XI, tapi kapan ekstrakulikulerlyo latian datang budak itu, jadi besoknyo budak itu kami panggil, kami tanyo apo alasannyo sampek dak sekolah tapi organiasasi biso datang, pas kami lah tau masalahnyo, kami kasih penalaran, cak kalian sekolah untuk apo? Untuk dapet apo? Ijazahkan? Syarat dapet ijazah apo? Nilai sekolah. Kalo nilai ijazah bagus untuk lanjut kuliah samo begawe biso tebantu.”⁶⁵”

(Kami juga pernah mendapat kasus seperti murid kelas XI yang tidak sekolah tapi pas ekstrakulikulerlyo kumpul atau latian dia bisa datang, jadi pada besok harinya siswa itu kami panggu, dan kami tanya alasan terkait yang dilakukan siswa tersebut, setelah mengetahui permasalahan yang ada, siswa tersebut kami berikan penalaran kepada siswa tersebut, kami ingatkan kembali jika ingin nilai ijazah yang bagus giatlah belajar, karena jika nilai ijazah bagus itu dapat membantu mereka dalam mengikuti tes perguruan tinggi atau tes kerja kedepan.)

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa guru BK melakukan proses komunikasi interpersonal dalam membantu siswa memecahkan masalah yang terjadi, dan guru BK memberikan

⁶⁵ Nelly Herlina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

sebuah motivasi terhadap siswa tersebut untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi khususnya kelas XI. Selanjutnya, dalam menghadapi disolasi guru BK biasanya juga melakukan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan motivasi dalam meraih prestasi siswa tersebut. Dalam hal ini informan utama I Reno Syah Putra menjelaskan :

“Ado kasus budak tu yang susah bergaul, itu kami konseling, jadi kami setting kelasnyo, kami kasih tau budak itu lain, jadi dari tempat duduk, caro ngomong kito kasih tau kawan kawan di kelasnyo, tapi masih kami kasih semangat samo motivasi, galak kami omongi, misal cak nak walaupun kawan kau dikit, kau jugo masih biso beraktifitas, kau tetep biso dapetke prestasi, tapi harus dengan niat jugo nak, alhamdulillah anak ini biso lebih baik dan malah biso dapet ranking 10 besar.”⁶⁶”

(Ada kasus anak yang dikucilkan karena dia susah bergaul, itu kami berikan konseling, jadi kelas anak tersebut kami atur dankami ajak kerjasama anak-anak didalamnya untuk lebih membedakan cara bergaul dengan anak tersebut, dan kami juga memberikan sebuah motivasi kepada anak tersebut seperti, nak kamu bisa, kamu tetap bisa meraih prestasi dengan bersaing dengan teman-temanmu.)

Selanjutnya, peneliti juga mendapatkan data dan informasi melalui wawancara yang dilakukan terhadap informan utama II Nurlina Yuliasyina, ia mengatakan :

“Kami jugo pernah dek dapet kasus, budak ini nakal nian jadi sering masuk BK, nah oleh lah kenakalan nian itu dikit laju wong yang nak deket budak itu, galak ganggui wong jugo budak itu tu, jadi kami konselinglah budak itu, idak samo budak itu bae, tapi samo budak dikelasnyo jugo, kareno kan

⁶⁶ Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 04 November 2019.

wong yang nakal itu biasonjo itu caro dio untuk dapet perhatian dari wong lain, jadi kami omongi kawan-kawannyo untuk imbangi budak itu, jangan malah dibully.⁶⁷”

(Kami juga pernah mendapatkan kasus siswa, seperti si anak nakal dan sering masuk BK, karena sudah itu hanya beberapa orang saja yang ingin berteman dengan siswa itu, jadi kami berikan konseling kepada anak tersebut, dan tidak hanya anak itu tapi teman-temannya pun kami beritahukan dan konseling juga, karena anak yang nakal itu karena dia ingin perhatian dari wong lain, oleh karena itu kami konseling teman sekitarnya untuk tidak membully anak tersebut.)

Berdasarkan data dan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi prestasi pada siswa melalui komunikasi interpersonal, guru BK juga dalam mengatasi siswa yang mendapatkan disolasi, guru tersebut juga melakukan sebuah komunikasi interpersonal dalam mengatasi hal tersebut dan meningkatkan prestasi pada siswa. Begitu juga yang dikatakan oleh informan utama III Nelly Herlina, setelah dilakukan wawancara sebelumnya, ia menjelaskan :

“Kalo ibu kemarin pernah ketemu budak kelas XI yang cak ini yo kasusnyo, dio ini ado kekurangan cak itu, jadi galak di bully kawan-kawannyo, sampek dak sekolah beberapo hari, jadi wong tuonyo ini jugo ngadu kesekolah, datanglah kami kerumah budak itu, disitu kami ajak cerito, alhamdulillah budak itu galak cerito samo kami, setelah kami tau masalahnyo terus kami konseling, kami kasih motivasi dirumahnyo itulah, akhirnyo besoknyo budak itu galak sekolah, sebelum itu tapi kawan-kawannyo sudah kami kasih tau supaya jangan bully lagi budak ini.⁶⁸”

(Kalo ibu kemarin pernah ketemu kasus siswa kelas XI yang memiliki kekurangan, jadi sering di bully teman-temannya, sampai anak tersebut tidak sekolah beberapa hari, jadi orang tua siswa mengadu ke pihak sekolah, setelah mendapatkan

⁶⁷ R.A Nurlina Yuliasyina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

⁶⁸ Nelly Herlina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

aduan tersebut, kami pihak BK datang ke rumah siswa tersebut dan memberikan motivasi di rumah siswa, aalhamdulillah setelah diberikan konseling besoknya siswa tersebut mulai kembali sekolah seperti biasa, dan kami sudah menghimbau kepada teman-teman yang lain untuk tidak membullynya kembali.)

Berdasarkan data yang iberikan melalui wawancara informan utama III Nelly Herlina dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan motivasi siswa guru BK juga membantu masalah yang terjadi pada siswa khususnya kelas XI. Untuk meningkatkan motivasi siswa guru BK tidak hanya melakukan komunikasi interpersonal di sekolah saja, tetapi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi siswa juga guru BK juga melakukan komunikasi interpersonal tersebut di rumah siswa.

Selanjutnya pada tahap ini berkaitan dengan tahapan ketiga dalam penetrasi sosial yaitu tahap pertukaran afektif, dimana pada tahap ini komunikasi berjalan tanpa beban dan santai, muncul rasa nyaman, lebih spontanitas, mengekspresikan keintiman hubungan, dan kemapanan hubungan. Pada tahap ini juga kritik dan konflik bisa terjadi, apabila kedua belah pihak tidak dapat saling mengerti dapat berujung pada depenetrasi (penarikan diri) namun tetap juga yang tetap melindungi hubungan tersebut.

d. Tahap Pembukaan Diri

Pada tahap terakhir ini menghasilkan keterbukaan total, siswa khususnya kelas XI sudah dapat membuka diri kepada guru BK.

Tahapan yang disebut juga sebagai tahap pertukaran stabil ini menghasilkan sebuah keterbukaan total. Adanya pengungkapan pemikiran dan perasaan, munculnya perilaku terbuka mengakibatkan spontanitas dan keunikan hubungan. Mampu menilai dan menduga perilaku pasangannya dengan akurat dan mulai membentuk sistem komunikasi interpersonalnya. Pada hal ini, peneliti mencari tahu melalui hasil wawancara terhadap informan utama I Reno Syah Putra, ia mengatakan :

“Bapak punyo siswa yang galak bantu bapak untuk konseling budak yang lain, nah siswa itu dulunyo masuk BK terus, neman nian gawe minggat sekolah, sampek akhirnyo akrab, dan malah siswa itu sering cerito samo bapak, masalahnyo apo, ado cerito dionyo cerito, nah setiap bapak kasih solusi, saran atau motivasi langsung di dengerinyo, langsung ado perubahan cak itu, alhamdulillah penyakitnyo galak minggat itu sekarang idak lagi dan bahkan budak itu galak ngebantui kawannyo untuk nyelesaike masalah.”⁶⁹”

(Bapak punya siswa yang sekarang sering membantu bapak dalam menangani masalah pada siswa lain, jadi siswa ini sering masuk ruangan BK karena kasus bolos sekolah, karena sering masuk ruangan BK pada akhirnya kami dengan anak tersebut sangat akrab, berawal sering ketemu, saling kenal, saling berkomunikasi, sharing tentang masalah anak itu dll, alhamdulillah anak tersebut tidak lagi membolos sekolah dan malah anak tersebut bisa membantu dan mengajak siswa lain untuk tidak bolos sekolah.)

Selanjutnya, informan utama I Reno Syah Putra kembali menjelaskan terkait perubahan yang terjadi pada anak tersebut melalui komunikasi interpersonal. Ia mengatakan :

⁶⁹ Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 04 November 2019.

“Selain itu yo bapak jago pernah ketemu siswa yang aktif nian organisasinya, cuman pas belajar anak ini cenderung pasif, malah nilainya kecil nian, jadi kami panggilah budak itu, kami buka pikirannya kan lewat komunikasi tadi, kami kasih motivasi, di hargai, nasehat, kami kasih komunikasi cak misal kami omongi” nak yang di dalam kelas jago lebih penting dari yang kito gemari, organsasi itu boleh tapi jangan ngorbanke nilai belajar, liat sekarang nilai kau jelek, cak mano kalo kagek kau dak lulus kareno nilai sekolah kau?” kito kasih dorongan cak semangat atau motivasi, dan alhamdulillah anak itu merespon omongan kami, dan pas kelas XI semester 2 budak itu nilainya ningkat dari sebelumnya, yang dulunyo ranking terakhir sekarang sudah masuk 11 besak.⁷⁰”

(Selain itu bapak pernah ketemu siswa yang sangat aktif pada organisasinya dan saat belajar siswa tersebut cenderung pasif di dalam kelas, nilai yang kecil, kami panggil anak tersebut dan kami kasih penalaran terhadap siswa tersebut melalui komunikasi, misal “nak prestasi belajar itu lebih penting dari pada organisasi, boleh saja organisasi tapi jangan mengorbankan nilai belajar, setelah kita berikan penalaran dan motivasi pada anak tersebut, dan alhamdulillah anak tersebut merespon yang telah kami sampaikan dan pada akhirnya anak tersebut mengalami perubahan dan prestasi pada belajarnya meningkat.)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa guru BK meningkatkan prestasi belajar siswa melalui komunikasi interpersonal, dan mengubah siswa tersebut dari awalnya mengalami prestasi belajar yang kurang sekarang prestasi belajar pada siswa tersebut semakin membaik. Selanjutnya, informan utama II Nurlina Yuliasyina juga menambahkan penjelasan tersebut, ia mengatakan :

“Kalo ibuk pernah dapet kasus budaknya ini ngekos jadi wong tuonyo kan dak tau gawenyo di sekolah cak mano, anaknya itu sering dak masuk, alasannya dak tebangun pagi, jadi kami kasih nasehat samo budak itu, tapi masih tulah dak berubah, jadi akhirnya kami panggil wali muridnyo tapi dak hadir, ntah

⁷⁰ Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 04 November 2019.

surat itu di kasihke nian apo idak dak tau, jadi kami datang ke kosan budak itu, kami kasih nasehat jugo disano, tapi tetep bae dak berubah budak itu, akhirnyo kami kasih peringatan budak itu nak berubah atau nak pindah sekolah, kareno kan kalo soal absensi itu sudah pelanggaran berat dan sudah kito nasehati dak berubah, kami liat perkembangannyo dan alhamdulillah sampek sekarang budak itu bolosnyo bekurang dan absensinyo sudah ningkat.⁷¹”

(Kalo ibuk pernah mendapati kasus siswa yang absensinya itu bermasalah, siswa itu tidak hadir karena katanya susah bangun pagi, kami berikan nasihat tapi siswa tersebut belum merespon, jadi kami berikan peringatan kepada siswa tersebut, kami berikan pilihan berubah atau pindah sekolah, alhamdulillah anak tersebut sudah berubah dan merespon komunikasi yang kami berikan.)

Selanjutnya, peneliti juga mendapatkan sebuah pernyataan cara guru BK meningkatkan motivasi siswa dalam meraih sebuah prestasi baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah melalui informan utama III Nelly Herlina, ia mengatakan :

“Ibu pernah dapet kasus kemarin, jadi ado anak kelas XI yang kembar, nah mereka beduo itu misal telat barengan, dak sekolah barengan, bolos jugo barengan, dan organisasi samo, di organisasi aktif tapi pas belajar nilainyo kecil, jadi kami panggil terus anak itu keruang BK, ibu kasih komunikasi nasehat, motivasi, saran dll. Tapi belum ada perubahan, ibu panggil terus mereka setiap ado masalah yang mereka buat, sudah kami kasih nasehat dll, alhamdulillah salah sikok dari mereka ado yang berubah, tapi sikoknyo lebih milih pindah sekolah, nah anak yang berubah tadi alhamdulillah ngerespon omongan kito dan sekarang budaknyo masuk unsri.⁷²”

(Ibu pernah mendapati kasus siswa, dimana siswa tersebut kembar dan anak tersebut malas dalam belajar, ibu panggil dua anak tersebut, ibu kasih terus nasihat, saran, motivasi dll lewat komunikasi, tapi perubahannya belum terlihat, dan setelah kami berikan nasihat dan motivasi secara terus menerus melalui

⁷¹ R.A Nurlina Yuliasyina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

⁷² Nelly Herlina, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 05 November 2019.

komunikasi alhamdulillah akhirnya, satu dari dua orang tersebut dapat berubah dan merespon komunikasi yang kami berikan, dan anak berubah tersebut sekarang masuk ke perguruan tinggi unsri, dan kembarannya memutuskan untuk pindah sekolah pada waktu itu.)

Selain itu, informan utama I Reno Syah Putra juga menambahkan kembali cara guru BK dalam meningkatkan motivasi dalam mencapai prestasi siswa khususnya kelas XI, ia menambahkan :

“Bapak ini kan sekalian jadi pembina salah satu ekskul, nah jadi bapak harus jugo ningkati motivasi budak kito untuk supayo biso lebih semangat dan dapet juaro pas lomba, jadi pas bapak dateng itu bapak ajak cerito dan bapak kasih motivasi samo budak itu, dan alhamdulillah ekskul kito ini setiap ado lomba, insyallah pasti bawak balek piala, ini idak samo salah satu ekskul bae tapi seluruh ekskul yang ekot lomba soalnya kan kami dari bidang BK inilah yang kagek dateng terus ngawasi mereka sekalian samo pembina osis kito.”⁷³”

(Bapak juga pembina dari salah satu ekstrakurikuler, nah di situ peran bapak selain mengawasi siswa yang lomba, bapak juga memberikan motivasi kepada siswa kita yang mengikuti lomba, alhamdulillah ekstrakurikuler kita setiap mengikuti perlombaan, insyallah dapat memenangkan piala, bapak perwakilan dari BK dan pembina osis biasanya memang mengawasi siswa kita yang mengikuti lomba, selain itu kami juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti lomba yang berlangsung.)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi pada siswa khususnya kelas XI, guru BK melakukan sebuah komunikasi interpersonal kepada siswa, dan di respon dengan siswa melalui perubahan yang telah terjadi pada siswa tersebut.

⁷³ Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, Wawancara tanggal 04 November 2019.

Selanjutnya berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pada tahap ini berkaitan dengan tahap pertukaran stabil, dimana siswa khususnya kelas XI dapat menghasilkan keterbukaan total terhadap guru BK yang ada di sekolah tersebut dan menghasilkan sebuah perubahan motivasi dalam meraih prestasi siswa tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “Komunikasi Interpersonal Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang). Peneliti mendapatkan kesimpulan, komunikasi interpersonal yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa khususnya kelas XI SMA PGRI 2 Palembang ini melalui komunikasi langsung (tatap muka).

Guru BK memberikan sebuah motivasi melalui beberapa tahap pertama melalui tahap perkenalan dimana guru BK melakukan sebuah perkenalan kepada siswa dan dilanjutkan dengan perkenalan secara mendalam. Selanjutnya guru BK melakukan sebuah pengakraban diri terhadap siswa khususnya kelas XI agar guru BK dapat dengan mudah melakukan sebuah komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kepada siswa khususnya kelas XI.

Ketiga, guru BK melakukan pendalaman terhadap siswa yang mengalami dipenetrasi dan disolasi dimana pada dasarnya akan ada banyak faktor yang menyebabkan kestabilan suatu hubungan tersebut mudah runtuh dan goyah, akan tetapi, jika ternyata mampu untuk melewati tahapan ini, biasanya hubungan tersebut akan lebih stabil, lebih bermakna, dan lebih bertahan lama. Keempat, guru BK akan mendapatkan hasil yaitu keterbukaan diri dari siswa khususnya kelas XI SMA PGRI 2 Palembang, sehingga guru BK dapat melakukan sebuah komunikasi interpersonal untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi lebih dari bidang akademik maupun non akademik.

B. Saran

Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi prestasi sangat berpengaruh dalam mengubah perilaku siswa untuk menjadi lebih baik lagi dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik, oleh karena itu, guru BK hendaklah terus bersabar dan tidak jenuh dalam meningkatkan motivasi siswa untuk meraih prestasi lebih dan memberikan sebuah kegiatan atau reward kepada siswa yang mendapatkan prestasi.

Untuk para akademisi yang akan mengembangkan atau memodifikasi penelitian ini selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalami komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi siswa untuk meraih prestasi baik dalam akademik maupun non akademik sehingga penelitian ini dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

Selanjutnya peneliti juga menyarankan agar akademisi untuk meneliti lebih dalam tentang tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi pelajar melalui komunikasi kasih interpersonal. Selain itu, peneliti juga menyarankan para akademis untuk lebih mendalami cara bagaimana komunikasi interpersonal guru BK agar lebih efektif dan berdampak kepada siswa, terutama siswa yang mengalami depenetrasi (penarikan diri) yang membuat guru BK sulit dalam meningkatkan motivasi siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ananto, Elizabet Goenawan, (2011), *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Cangara, Hafied, (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Fiske, Jhon, (2014), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Depok: Raja Grafindo Persada.

Polit & Beck, (2012). *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assesing Evidence for Nurshing Praticce.*

Richard West & Lynn H. Turner, (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba.

Ruliana, Poppy., & Puji Lestari, (2019). *Teori Komunikasi*, Depok, PT Raja Grafindo Persada.

Rohim, Syaiful, (2016), *Teori Komunikasi Perpektif, Ragam, & Aplikasi.*

Tohirin, (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Internet :

Chandra Lukmana Sari (2014). *Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019.

Denisa Rahman Arsito, 2015, *Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengan Pertama*, Diakses pada tanggal 21 November 2019.

Erlin Triwulandari (2017). *Komponen Komunikasi Interpersonal dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondo)*. Diakses pada 26 Agustus 2019.

Ilham, Mughnifar (2013). *14 Pengertian Siswa Menurut Para Ahli Terlengkap*, <https://materibelajar.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/> di akses pada tanggal 25 Agustus 2019.

Ika Dewi Kartika (2013). *Komunikasi Antar Pribadi Perawat dan Tingkat Kepuasan Pasien RSIA Pertiwi Makassar*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019.

Kemdikbud (10609676) SMA PGRI 2 Palembang, <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/> diakses pada 5 September 2019.

Rahman Mawizha Haq F, 2015, *Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo*, Diakses pada tanggal 21 November 2019.

Tri Wahyuni (2013). *Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Pada PT. Telekomunikasi Indoneisa, Tbk. DIVISI REGIONAL VII KTI*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019.

Arsip SMA PGRI 2 Palembang.

Wawancara:

Wawancara bersama Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2019.

Wawancara bersana Reno Syah Putra, Guru BK SMA PGRI 2 Palembang yang dilakukan pada tanggal 04 November 2019.

Wawancara bersama R.A Nurlina Yuliasyina. Guru BK SMA PGRI 2 Palembang yang dilakukan pada tanggal 05 November 2019.

Wawancara bersama Nelly Herlina. Guru BK SMA PGRI 2 Palembang, yang dilakukan pada tanggal 05 November 2019.

Wawancara bersama Fitri Utama. Siswi Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang yang dilakukan pada tanggal 07 November 2019.

Wawancara bersama Ikbal Munandar. Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang yang dilakukan pada tanggal 07 November 2019.

Wawancara bersama M. Rizky Ramadhan. Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang yang dilakukan pada tanggal 07 November 2019.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini didapat berdasarkan teori yang digunakan, dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman skripsi, seperti :

1. Bagaimana proses pendekatan antara guru BK terhadap murid sehingga guru bisa melakukan komunikasi interpersonal?
2. Apakah bisa guru BK memprediksi anak yang sedang melakukan pelanggaran sekolah?
3. Apakah ada siswa yang melawan guru BK?
4. Apakah ada siswa yang mengalami perubahan dari melawan guru menjadi segan terhadap guru BK?
5. Apakah ada siswa yang mengalami penarikan diri atau pembelaan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa?
6. Apakah ada siswa yang dikucilkan oleh lingkungan karena sering mendapatkan panggilan dari bidang BK?
7. Apakah siswa mengalami perubahan setelah ada komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK?
8. Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi prestasi siswa?

Lampiran 2. Daftar Konsultasi Skripsi Pembimbing I

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Dio Raihan Alam


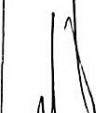


NIM : 1537010026

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Komunikasi Interpersonal Guru BK dalam Meningkatkan Berprestasi Siswa
(Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)

Nama Pembimbing I : Dr. Yenrizal, M.Si

No	Hari/Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
01	30 September 19	Revisi Bab I	
02	05 Oktober 19	Perbaikan penulisan	
03	08 Oktober 19	Acc Bab I	
04	06 November 19	Penyerahan Sk Pembimbing dan Bab II	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Dio Raihan Allam
 NIM : 1537010026
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul : Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)

Nama Pembimbing I : Dr. Yenrizal, M.Si

No	Hari/Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
05	20 November 19	Pengyerahan Bab <u>iii</u> Revisi Bab <u>iii</u>	
06	21 November 19	Revisi Bab <u>iii</u>	
07	25 November 19	Revisi: Bab <u>iii</u>	
08	26 November 19	Ace Bab <u>ii</u> dan BAB <u>iii</u>	
		Uji - kuantitatif	
09	09 Januari 2020	Keseluruhan isi skripsi	

Lampiran 3. Daftar Konsultasi Skripsi Pembimbing II


DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Dio Raihan Allam
 NIM : 1537010026
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul : Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)

Nama Pembimbing II : Putri Citra Hati, M.Sos

No	Hari/Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
01	30 september 19	Revisi BAB I	
02	04 Oktober 19	Perbaiki sistematika penulisan & Footnote	
03	08 Oktober 19	ACC BAB I	
04	06 November 19	Penyerahan sk pembimbing & BAB II	
05	18 Nov 19	penyerahan BAB III Revisi BAB II	
06	20 Nov 19	ACC BAB II.	
07	21 Nov 19	Revisi BAB III. Tambah kan lagi Hasil Penelitian	
08	22 Nov 19	ACC BAB III, Direkomenda- sikan ujian komprehensif	
09	09 Januari 2020	Acc kereluruhan isi skripsi	

Lampiran 4. SK Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**
NOMOR : B.1472 /Un.09/VIII/PP.01/10/2019
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi an, Dio Raihan Allam, Tanggal 10 Oktober 2019

MENGINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN :

Pertama : Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	SEBAGAI
Dr. Yenrizal, M.Si	1974012 3200501 1004	Pembimbing I
Putri Citra Hati, M.sos	20090793013	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

N a m a	: Dio Raihan Allam
N I M	: 1537010026
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Komunikasi Interpersonal Guru BK dalam meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)


Masa bimbingan : **Satu Tahun TMT. 14 Oktober 2019 s/d 14 Oktober 2020**

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 14 Oktober 2019

Dekan







Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP. 196206201988031001

Tembusan:

1. Rektor ;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.fisip.radenfatah.ac.id

Lampiran 6. Surat Izin KESBANGPOL Sumsel



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715
Palembang 31129

REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor: 070/2336 /Ban. KBP/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
Nomor : B-1467/Un.09/II./PP.00.9/9/2019,
Tanggal : 14 Oktober 2019, Hal : Izin Penelitian.

DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama /NIM : DIO RAIHAN ALLAM / 1537010026
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Banten IV RT. 32 RW. 08
Lokasi Penelitian : Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
(SMA PGRI 2 PALEMBANG)
Jangka Waktu : 3 bulan
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Tujuan : Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
Judul Penelitian : Komunikasi Impersonal Guru BK dalam meningkatkan Motivasi Beprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)
Catatan : 1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian/survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan penelitian/survei diatas
3. Melaporkan hasil penelitian/survei kepada Gubernur Sumatera Selatan cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan.
4. Surat rekomendasi ini dapat dicabut kembali apabila pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 23 Oktober 2019



Pit. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA &
POLITIK PROVINSI SUMATERA SELATAN

H. BAKHNIR RASYID, S.E., M.M., M.Si
Anggota Muda / IV.C
NIP. 196210221985101002

Tembusan :

1. Gubernur Sumatera Selatan di Palembang (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian DIKNAS Sumsel



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan
Telpon 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129
Email : dikmentisumsel@yahoo.com Website : www.

Palembang, 24 Oktober 2019

Nomor : 420/ 810 /SMA.1/Disdik.SS/2019
Lamp : -
Prihal : Izin Penelitian
a.n.Dio Raihan Allam

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
di Palembang

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor : 070/2736/Ban.KBP/2019 tanggal, 23 Oktober 2019 perihal Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada :

Nama : Dio Raihan Allam
NIM : 1537010026
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Komunikasi Interpersonal Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)

Untuk melakukan penelitian di, SMA PGRI 2 Palembang , tanggal 25 Oktober .d. 31 Desember 2019 dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA PGRI 2 Palembang.

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Kepala Bidang SMA,



H. Bonny Syafrian, SE., MM
Pembina Tk. I
NIP. 196302201990101001

Tembusan Yth:
1.Kepala SMA PGRI 2 Palembang.
2.Yang Bersangkutan.

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Sekolah

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (YPLP DASMEN PGRI) PROP. SUMATERA SELATAN
 SMA PGRI 2 PALEMBANG

LEMBARAN DISPOSISI		
RAHASIA :	PENTING :	RUTIN :
Nomor Agenda	: 226/E/SMA PGRI/2019	
Tanggal Penyelesaian	: 2 NOV 2019	
Prihal	: Izin Penelitian	
Nomor Agenda	: 420/B.10/SMA.1/DISDIK.55/2019	
Asal Surat	: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN - RF PLS	
Intuksi / Informasi :	Diteruskan Kepada :	
Pimpinan	Wab. Kurikulum	
Catatan :		

Lampiran 9. Berita Acara

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id







BERITA ACARA

Pada hari Selasa tanggal 14 bulan Januari tahun 2020 Skripsi Mahasiswa :
 Nama : Dio Raihan Allam
 Nomor Induk Mahasiswa : 1537010026
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru BK dalam meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang).

MEMUTUSKAN


1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini...Selasa maka saudara dinyatakan : LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~,
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,59, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (SI) Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penctapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :


NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	<u>Reza Aprianti, MA</u>	Ketua Penguji	
2	<u>Gita Astrid, M.Si</u>	Sekretaris Penguji	
3	<u>Ainur Ropik, M.Si</u>	Penguji Utama	
4	<u>M. Miqta Farid, M.I.Kom</u>	Penguji Kedua	
5	<u>Dr. Yonizal, M.Si</u>	Pembimbing I	
6	<u>Putri Citra Hati, M.Sos</u>	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 14 Januari 2020

KETUA,


Reza Aprianti, MA
 NIP. 198502232011012004

SEKRETARIS,


Gita Astrid, M.Si
 NIP./NIDN. 2025128703

Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN


Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Dio Raihan Allam
NIM : 1537010026
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersohal Guru BK dalam meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang).

Telah dimunaqasahkan pada hari Selasa tanggal 14 bulan 01 tahun 2020
dinyatakan ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,59

Palembang, 14 Januari 2020

Ketua


Reza Aprianti, M. Si
NIP. 198502232011012004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.



BLANKO MUNAQASYAH

Lampiran 11. Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

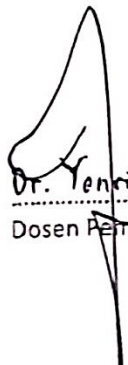
Nama : Dio Faihan Allam
NIM : 1537010024
Program Studi :
Tanggal Ujian Munaqasah : 14 - Januari - 2020
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru Bk dalam
meningkatkan motivasi berprestasi siswa
(Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang).

TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQSAH DAN TELAH
DISETUIJI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II.

NO.	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ainur Popik, M.Si	Penguji I	
2	M. Mifta Farid, M.Ln	Penguji II	

Palembang, 22 Januari 2020

Menyetujui,


Dr. Yencizal, M.Si
Dosen Pembimbing I


RATU CITRA HATI, M.Si
Dosen Pembimbing II

Lampiran 12. Dokumentasi



Gambar 1. Proses Wawancara Informan Utama 1. Reno Syah Putra.
(Dok. Pribadi, 2019).



Gambar 2. Proses Wawancara Informan Utama 2. R.A Nurlina Yuliasyina.
(Dok. Pribadi, 2019).



Gambar 3. Proses Wawancara Informan Utama 3. Nelly Herlina.
(Dok. Pribadi, 2019).



Gambar 4. Proses Wawancara Informan Pendukung 1. Fitri Utami.
(Dok. Pribadi, 2019).



Gambar 5. Proses Wawancara Informan Pendukung 2. Iqbal Munandar.
(Dok. Pribadi, 2019).



Gambar 6. Proses Wawancara Informan Pendukung. M. Rizky Ramadhan.
(Dok. Pribadi, 2019).